

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah pendekatan kualitatif dengan tujuan menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku yang diamati secara langsung. Pendekatan ini berfokus pada analisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, serta sikap yang berkaitan dengan ide, gagasan, persepsi, dan pendapat baik secara individu maupun kelompok yang relevan dengan objek penelitian.

Data yang dihasilkan tidak dapat diukur dengan angka, tetapi dimaknai secara mendalam untuk menemukan prinsip, penjelasan, serta kesimpulan, sekaligus menganalisis faktor-faktor tertentu guna mengetahui peranannya dalam konteks penelitian.¹⁴⁹ Berdasarkan tema yang dibahas, jenis penelitian tesis ini digolongkan ke dalam jenis penelitian studi kasus. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi mendetail disertai catatan hasil wawancara dan hasil analisis dokumen.¹⁵⁰

Dalam hal ini, peneliti akan menyusun gambaran secara kompleks, menganalisis kata demi kata dan menyusun hasil penelitian mengenai Komunikasi efektif interpersonal Kepala sekolah dalam meningkatkan Kompetensi kepribadian guru di SMA Bina Insan Mandiri Nganjuk secara natural sesuai dengan fakta yang terjadi pada lokasi penelitian.

B. Kehadiran peneliti

Peneliti merupakan Civitas akademika SMA Bina Insan Mandiri maka kehadiran dalam penelitian secara totalitas sebagai instrumen kunci hingga penulisan tesis ini selesai dan penelitian dilaksanakan kurang lebih selama 8 bulan dimulai bulan Mei sampai bulan Desember 2025.

¹⁴⁹ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif". *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21, No. 1, (2021), 34-35.

¹⁵⁰ Latifah, "Peran Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah". *Millah: Jurnal Studi Agama*, Vol. 20, No. 1, (2020), 173-197.

C. Lokasi penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Bina Insan Mandiri yang terletak di Dsn. Baron Timur, Ds. Baron, Kec. Baron, Lobeser, Baron, Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur.

a. Visi Misi Sekolah

Visi SMA Bina Insan Mandiri adalah Sebagai agen pembangun insan berkepribadian Islami dan berkeahlian spesial melalui *deliberate practice* (latihan terdesain dan terencana). Adapun Misi nya untuk mencapai visi dan membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila serta mewujudkan sekolah yang berkomitmen mewujudkan perubahan manusia menuju insan yang mulia sesuai Al Qur'an dan As Sunnah. Misi tersebut dapat dijabarkan antara lain:

1. Tercapainya kelulusan 100 % dan unggul dalam perolehan nilai Ujian Sekolah
2. Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik
3. Membentuk karakter siswa yang berbudi pekerti luhur
4. Menciptakan ketertiban dan kedisiplinan seluruh warga sekolah.
5. Melaksanakan sholat dhuhur berjamaah
6. Melaksanakan kegiatan Majelis Taklim
7. Melaksanakan kegiatan hari besar agama
8. Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah proses belajar mengajar.
9. Membiasakan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Santun dan Sabar).
10. Melaksanakan pentas seni dan menghasilkan karya seni

b. Tujuan Sekolah

SMA Bina Insan Mandiri juga memiliki tujuan secara umum yakni meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dalam menghadapi tantangan global. Adapun tujuan SMA Bina Insan Mandiri secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan.
2. Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif kreatif pada semua mata pelajaran dengan berpusat pada siswa (*Student centered*)

3. Melaksanakan pembelajaran di kelas berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
4. Memanfaatkan dan memelihara fasilitas pendukung pembelajaran berbasis Teknologi.
5. Meningkatkan mutu layanan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan profil pelajar pancasila.
6. Menciptakan lulusan yang berkualitas dan unggul di bidang literasi dan numerasi sehingga mampu menghadapi tantangan global.
7. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pengembangan pendidikan karakter bangsa.
8. Menjalin kerjasama dengan lembaga lain dalam merealisasikan program sekolah yang lebih berkualitas.
9. Menata lingkungan satuan pendidikan yang dapat memotivasi peserta didik untuk senang belajar di sekolah dan berprestasi.

c. Karakteristik Satuan Pendidikan

SMA Bina Insan Mandiri adalah satuan pendidikan yang memiliki karakteristik unik karena terintegrasi dengan pondok pesantren. Sekolah ini menonjol dalam pengembangan kemampuan literasi, pendidikan karakter, dan iklim kebhinekaan yang inklusif, sambil memanfaatkan potensi lokal untuk memperkaya proses pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*). Pendekatan ini menekankan pada penguatan pemahaman mendalam, refleksi kritis, dan penerapan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata, yang selaras dengan visi Kurikulum 2025/2026 untuk membentuk lulusan yang berlandaskan 8 Dimensi Lulusan: keimanan dan ketakwaan, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi. Analisis berikut menyajikan gambaran naratif tentang kekhasan sekolah, mencakup peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, aspek sosial-ekonomi-budaya, potensi daerah, keterlibatan orang tua, serta prestasi dan keterlibatan peserta didik dalam bidang akademik dan non-akademik.¹⁵¹

¹⁵¹ Berdasarkan laporan Rapor PBD (Platform Rapor Pendidikan) tahun 2025 dan data lapangan.

SMA Bina Insan Mandiri juga memiliki kompetensi skill yang dibekalkan kepada peserta didik yakni *The Winner*, Program yang didesain untuk peserta didik yang ingin mengasah kemampuan leadership, materi akademik, sains, karya ilmiah, serta dipersiapkan untuk menjuarai berbagai olimpiade. Kedua *Moslem Scholar*, Program ini didesain untuk peserta didik yang ingin menempa diri dengan materi Islam lebih mendalam dibekali *soft skill public speaking* dan *broadcasting* sehingga nantinya bisa menjadi ulama atau trainer handal. Ketiga *Entrepreneur*, Program ini didesain untuk peserta didik yang berkeinginan kuat untuk menjadi pengusaha muslim yang mandiri, sukses dan berkah.¹⁵²

d. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMA Bina Insan Mandiri
2. NPSN : 69880982
3. Jenjang Pendidikan : SMA
4. Status Sekolah : Swasta
5. Nilai Akreditasi Sekolah : A
6. Alamat Sekolah : Komplek PP Al Ihsan Baron, Nganjuk

Gambar 3. 1. Lokasi Penelitian



¹⁵² Observasi di SMA Bina Insan Mandiri, 25 Mei 2025

e. Kurikulum Sekolah

SMA Bina Insan Mandiri mengimplementasikan Kurikulum Nasional yang dikembangkan dan dilaksanakan melalui Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) dengan memperhatikan karakteristik satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, serta nilai-nilai keislaman dan budaya pesantren yang menjadi ciri khas sekolah. Pelaksanaan kurikulum menekankan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*), yaitu pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk memahami konsep secara utuh, berpikir kritis, kreatif, dan reflektif, serta mampu mengaitkan pengetahuan dengan konteks kehidupan nyata. Pembelajaran dirancang berpusat pada peserta didik melalui penerapan strategi pembelajaran aktif, diferensiasi pembelajaran, serta asesmen formatif dan sumatif yang berkelanjutan.

Selain itu, kurikulum di SMA Bina Insan Mandiri diperkuat dengan pelaksanaan internalisasi integritas dan antikorupsi sebagai bagian integral dari pembelajaran dan budaya pesantren untuk menumbuhkan karakter peserta didik yang beriman, berakhlak mulia dan menerapkan 9 nilai integritas (Jujur, Mandiri, Tanggung Jawab, Berani, Sederhana, Peduli, Disiplin, Adil dan Kerja Keras). Melalui implementasi Kurikulum Nasional berbasis KSP ini, SMA Bina Insan Mandiri berkomitmen untuk menghadirkan proses pembelajaran yang bermutu, relevan, dan bermakna sehingga mampu mengembangkan potensi akademik, karakter, dan spiritual peserta didik secara seimbang sebagai bekal menghadapi tantangan masa depan.

SMA Bina Insan Mandiri juga sebagai sekolah yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum *Islamic boarding school* yang memiliki target hafal 5 juz bagi program reguler, 30 juz bagi program Tahfidzul Qur'an secara sempurna dan memiliki keunggulan kompetitif dengan sekolah yang terakreditasi A dan masuk Top 1000 SMA secara Nasional. Peringkat 2 se Kab. Nganjuk, peringkat 84 Provinsi Jatim, dan peringkat ke 486 dari 23.657

SMA/MAN/SMK se Indonesia. Lulusan tahun 2025 diterima di Perguruan Tinggi 97 %, PTN 86 % dan PTS 11 %.

f. Peran Sekolah di Masyarakat

Berperan sebagai pusat pendidikan karakter, keilmuan, dan keteladanan sosial di lingkungan pesantren dan masyarakat sekitar. Sekolah menjadi wahana pembinaan generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, berintegritas, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Melalui sinergi antara pendidikan formal dan nilai-nilai kepesantrenan, SMA Bina Insan Mandiri berkontribusi dalam menumbuhkan budaya belajar, penguatan literasi keagamaan dan akademik, serta pembiasaan sikap disiplin, tanggung jawab, dan gotong royong di tengah masyarakat, harapannya menjadi rujukan dan teladan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, berkarakter, dan berdampak positif bagi lingkungan pesantren dan masyarakat luas.

g. Bentuk Kemitraan

SMA Bina Insan Mandiri menjalin kemitraan strategis dengan berbagai pihak sebagai upaya menciptakan ekosistem pendidikan yang kolaboratif, kontekstual, dan berdampak nyata untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan, penguatan karakter peserta didik, serta terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan sehat. Bentuk kemitraan tersebut meliputi:

1. Ruang Guru, sebagai mitra dalam penguatan pembelajaran, peningkatan literasi dan numerasi, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran digital.
2. Polsek Baron dan Koramil Baron, sebagai mitra dalam pembinaan karakter, penguatan wawasan kebangsaan, kedisiplinan, serta penanaman nilai-nilai bela negara dan ketertiban sosial.
3. Puskesmas Baron, sebagai mitra dalam pelayanan dan edukasi kesehatan, pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat, serta dukungan program kesehatan peserta didik.
4. BNN Kabupaten Nganjuk, sebagai mitra dalam program pencegahan dan edukasi bahaya penyalahgunaan narkoba serta pembentukan peserta didik yang sehat dan berkarakter.

5. Perguruan Tinggi, sebagai mitra dalam pengembangan wawasan akademik, pendampingan pembelajaran, pengenalan dunia pendidikan tinggi, serta penguatan budaya literasi dan riset.
6. Orang Tua/Wali Peserta Didik, sebagai mitra aktif melalui keterlibatan sebagai guru tamu, narasumber pembelajaran kontekstual, serta pendukung pembentukan karakter dan budaya belajar peserta didik.

h. Karakteristik Peserta Didik

Peserta didik SMA Bina Insan Mandiri berasal dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya, khususnya dari lingkungan pesantren dan masyarakat sekitar. Keberagaman latar belakang tersebut membentuk potensi akademik, minat, bakat, serta karakter peserta didik yang beragam. Secara umum, peserta didik memiliki potensi akademik yang bervariasi serta kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, proses pembelajaran di SMA Bina Insan Mandiri dirancang untuk mengakomodasi keberagaman tersebut melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, diferensiasi pembelajaran, serta penguatan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab.

Berdasarkan laporan Rapor Pendidikan SMA Bina Insan Mandiri tahun 2025, dan berdasarkan data lapangan, karakteristik peserta didik secara detail dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kemampuan Literasi

Peserta didik di SMA Bina Insan Mandiri menunjukkan kemampuan literasi yang sangat baik, mencerminkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran mendalam. Mereka mampu memahami, menggunakan, merefleksikan, dan mengevaluasi berbagai jenis teks, baik informasional maupun fiktif, dengan tingkat pemahaman yang mendalam. Kegiatan seperti pembacaan Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai memperkuat literasi religius, menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang mendukung dimensi keimanan dan ketakwaan. Program menulis karya sastra, seperti novel, cerpen, dan puisi, yang diadakan setiap semester, memungkinkan peserta

didik untuk mengekspresikan kreativitas dan memperdalam keterampilan komunikasi. Jam literasi dan pojok baca di setiap kelas menciptakan suasana yang kondusif untuk pengembangan literasi, mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dengan teks. Namun, sebagian kecil peserta didik masih terbatas pada pemahaman dasar atau interpretasi sederhana, menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan terdiferensiasi. Sekolah dapat memanfaatkan kekuatan literasi melalui kegiatan seperti diskusi literatur, lokakarya penulisan kreatif, atau analisis teks lintas disiplin untuk memperkuat penalaran kritis dan komunikasi. Tantangan ke depan adalah memastikan semua peserta didik dapat mencapai tingkat literasi yang lebih tinggi melalui bimbingan intensif dan kegiatan yang menantang secara intelektual.

2. Karakter

Pendidikan karakter menjadi inti dari pembelajaran di SMA Bina Insan Mandiri, bertujuan membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat, selaras dengan 8 Dimensi Lulusan. Program Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) bertema “Menjadi Tunas Integritas” mengajarkan nilai-nilai antikorupsi, memperkuat dimensi kewargaan dan keimanan dan ketakwaan melalui proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan nyata. Kegiatan seni budaya, seperti pentas seni tradisional, dan organisasi siswa (OSIS) memupuk kreativitas dan kolaborasi, memungkinkan peserta didik untuk belajar bekerja sama dan mengembangkan ide-ide inovatif.

Hafalan Al-Qur'an yang terintegrasi dalam lingkungan pesantren memperkuat disiplin spiritual dan nilai-nilai akhlak mulia. Namun, aspek seperti kemandirian, kreativitas, dan kebhinekaan global masih memerlukan penguatan. Pendekatan holistik dalam pendidikan karakter akan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan prinsip moral yang kokoh.

3. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dan refleksi menjadi komponen kunci dalam pembelajaran mendalam, mendorong peserta didik untuk memahami kekuatan dan kelemahan mereka melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, jurnal reflektif, dan proyek berbasis masalah. Kegiatan ini membantu mengembangkan kemandirian dan penalaran kritis, memungkinkan peserta didik untuk menetapkan tujuan belajar yang jelas dan relevan. Keterlibatan dalam OSIS juga memperkuat keterampilan mereka dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan, yang mendukung dimensi kolaborasi dan kemandirian.

Namun, kemampuan refleksi mendalam, terutama dalam menganalisis data kompleks atau membuat prediksi berbasis informasi, masih bervariasi di antara peserta didik. Kegiatan seperti analisis kasus, debat terstruktur, atau simulasi berbasis data dapat membantu meningkatkan keterampilan ini. Selain itu, refleksi guru juga perlu diperkuat untuk mendukung perkembangan peserta didik, melalui pelatihan yang berfokus pada evaluasi diri dan pendekatan psikologis yang mendukung pembelajaran berpusat pada siswa. Dengan memperkuat proses refleksi, sekolah dapat memastikan pembelajaran yang lebih bermakna dan berorientasi pada pengembangan holistik.

i. Karakteristik Guru dan Tenaga Kependidikan

Tabel 3. 1. Data Guru

No	Nama	Jenis Kelamin	Status Pegawai	Jenis PTK	Pendidikan Akhir
1	Wijaya Kurnia Santoso, M.Pd.	L	GTY/PTY	Kepala Sekolah	S2 Manajemen Pendidikan
2	Siti Rohmawati, S.Si, M.Pd.	P	GTY/PTY	Waka Kurikulum	S2 Pendidikan Matematika
3	Nugroho Dimas, M.Pd. Gr.	L	GTY/PTY	Guru	S2 Bahasa Inggris
4	Silviana, S.Si, M.Si.	P	GTY/PTY	Guru	S2 Kimia
5	Nurul Mufitdhah, S.Si, M.Si.	P	GTY/PTY	Guru	S2 Biologi
6	Puguh Aribowo, S.Kom.	L	GTY/PTY	Tenaga Kependidikan	S1 TIK
7	Hendro Suwito, S.Pd.	L	GTY/PTY	Guru	S1 Bahasa Inggris
8	Agus Widodo, S.Pd. I.	L	GTY/PTY	Guru	S1 PAI
9	Suliswanto, S.Pd., Gr.	L	GTY/PTY	Guru	S1 Bahasa Indonesia
10	Mamik Laelatul Istianah, S.Pd.,Gr.	P	GTY/PTY	Guru	S1 Bimbingan Konseling
11	Muslimah, S.Pd	P	GTY/PTY	Guru	S1 Matematika
12	Fadilah Rahmawati, S.P.	P	GTY/PTY	Guru	S1 Budidaya Tanaman Hortikultura
13	Nofia Nur	P	GTY/PTY	Guru	S1 Pendidikan

	Miftianah, S.Pd.				Kimia
14	Sri Handayani, S.Si.	P	GTY/PTY	Guru	S1 Fisika
15	Aris Fadhila, S.Mat.	L	GTY/PTY	Guru	S1 Matematika
16	Lailatus Sa'adah, S.Pd.	P	GTY/PTY	Guru	S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
17	Septiah Winda Ningrum, S.Pd.	P	GTY/PTY	Guru	S1 Pendidikan Fisika
18	Nur Intan Wiji Agustin, S.Pd.	P	GTY/PTY	Guru	S1 Pendidikan Matematika
19	M. Azka Imanika	L	GTY/PTY	Guru	S1 Teknik Informatika (On Progres)
20	Abdillah Labiib Fauzan	L	GTY/PTY	Guru	S1 Matematika (On Progres)

Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) di SMA Bina Insan Mandiri memiliki komitmen yang tinggi terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan serta pengembangan profesional berkelanjutan dengan terlibat aktif dalam pelaksanaan tugas pembelajaran, pembinaan peserta didik, dan pengelolaan sekolah dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman, keteladanan, dan tanggung jawab. Meskipun demikian, hasil evaluasi dan refleksi berbasis data, termasuk Rapor Pendidikan, menunjukkan bahwa masih diperlukan penguatan kompetensi GTK dalam penerapan pembelajaran diferensiasi, pemanfaatan data asesmen untuk perbaikan pembelajaran, serta budaya refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan laporan Rapor Pendidikan SMA Bina Insan Mandiri tahun 2025, dan berdasarkan data lapangan, karakteristik Pendidik dan Tenaga Kependidikan secara lengkap dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kualitas Pembelajaran

Pendidik di SMA Bina Insan Mandiri menunjukkan komitmen kuat dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, dinamis, dan berpusat pada siswa, yang mendukung pendekatan pembelajaran mendalam. Mereka menggunakan metode PJBL dan diskusi interaktif, didukung oleh manajemen kelas yang efektif dengan penerapan penghargaan dan sanksi secara proporsional. Kurikulum Merdeka menjadi landasan, dengan modul pengajaran dan proyek yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang jelas dan relevan. Integrasi nilai-nilai pesantren dalam pembelajaran memperkaya pengalaman siswa, memadukan aspek akademik, moral, dan spiritual yang mendukung keimanan dan ketakwaan. Namun, penerapan teknologi pendidikan dan pendekatan berbasis data masih dapat ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan abad ke-21. Refleksi guru dan perbaikan pembelajaran juga memerlukan penguatan melalui komunitas belajar profesional atau pelatihan rutin. Dukungan psikologis bagi peserta didik perlu diperkuat melalui pelatihan guru dalam bimbingan emosional, memastikan pembelajaran yang holistik dan mendukung semua dimensi lulusan.

2. Iklim Kebhinekaan

Sekolah menciptakan iklim kebhinekaan yang inklusif, menghormati keragaman agama, budaya, dan kebangsaan, yang mendukung dimensi kewargaan dan komunikasi. Program Moslem Scholar melatih peserta didik untuk menyampaikan pesan-pesan inklusif, sementara PJBL mengintegrasikan kesadaran akan keberagaman global dan nasional. Lingkungan pesantren memadukan nilai-nilai Islam dengan semangat nasionalisme, menciptakan harmoni dalam keberagaman. Namun, masih memerlukan perhatian lebih melalui Kegiatan lintas budaya, seperti festival budaya atau proyek berbasis komunitas, dapat memperdalam pemahaman peserta didik tentang kebhinekaan.

3. Pengembangan Profesional

Pengembangan profesional menjadi fokus utama untuk meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan. Sebagian besar guru memiliki kualifikasi akademik yang memadai, namun beberapa dengan latar belakang non-pendidikan memerlukan pelatihan tambahan. Kegiatan seperti komunitas belajar, pelatihan mandiri, dan supervisi pengajaran memperkuat keterampilan mengajar dan refleksi. Program seperti “The Winner” dan “Entrepreneur” mendorong pendekatan inovatif dalam pengajaran, selaras dengan Kurikulum Merdeka dan pembelajaran mendalam. Namun, refleksi guru dan penerapan praktik inovatif masih perlu diperkuat melalui pelatihan intensif dan kolaborasi. Dukungan kepala sekolah melalui supervisi konstruktif dan penyediaan sumber belajar yang memadai akan memastikan perkembangan profesional yang merata, memungkinkan pendidik menjadi penggerak perubahan pendidikan yang mendukung semua dimensi lulusan.

j. Prestasi SMA Bina Insan Mandiri 5 tahun terakhir

Gambar 3. 2. Data Prestasi

NO	NAMA	KATEGORI GURU/SISWA/LEMBAGA	KEJUARAAN	JUARA	TINGKAT KEJUARAAN	NAMA LEMBAGA	TAHUN	PENYELENGGARA
1	SMA Bina Insan Mandiri	Lembaga	Innovative Government Award	20 besar	Propinsi	SMA Bina Insan Mandiri	2021	IGA (Dimas Pendidikan Propinsi)
2	Wijaya Kurnia Santoso	Kepala Sekolah	Penyuluh Antikorupsi Inspiratif		Nasional	SMA Bina Insan Mandiri	2021	Komisi Pemberantasan Korupsi
3	Muhammad Hanif	Siswa	National Young Inventors Award 2020	Juara 1	Provinsi	SMA Bina Insan Mandiri	2020	Badan Riset dan Inovasi Nasional
4	Muhammad Hanif	Siswa	National Young Inventors Award 2021	Juara Harapan 1	Nasional	SMA Bina Insan Mandiri	2021	Badan Riset dan Inovasi Nasional
5	Afifah Nur Amalina	Siswa	KSN Matematika	3	Kabupaten	SMA Bina Insan Mandiri	2021	Cabang Dinas Kabupaten Nganjuk
6	Salma Qonita & Afifah Nur Amalina	Siswa	Lomba debat	1	Kabupaten	SMA Bina Insan Mandiri	2021	Kementerian Agama Kab. Nganjuk
7	Salma Qonita Salsabila	Siswa	Cerdas cermat Islami	1	Kabupaten	SMA Bina Insan Mandiri	2021	Kementerian Agama Kab. Nganjuk
8	Salwa Nafisah	Siswa	Lomba pidato	2	Kabupaten	SMA Bina Insan Mandiri	2021	Kementerian Agama Kab. Nganjuk
9	Sayyidah Al Mardhiyah Rofifah	Siswa	Kompetisi Sains Siswa Nasional Osains.id	Medali Perak	Nasional	SMA Bina Insan Mandiri	2022	Osains.id
10	Ilham Rahmatullah	Siswa	MUSABAQAH HIFDZUL HADIS NASIONAL	1 Putra	Nasional	SMA Bina Insan Mandiri	2022	Universitas Ahmad Dahlan
11	Aulia Nisya Shalsabila	Siswa	MUSABAQAH HIFDZUL HADIS NASIONAL	1 Putri	Nasional	SMA Bina Insan Mandiri	2022	Universitas Ahmad Dahlan
12	Karina Aulia Rahman	Siswa	MUSABAQAH HIFDZUL HADIS NASIONAL	2 Putri	Nasional	SMA Bina Insan Mandiri	2022	Universitas Ahmad Dahlan
13	ALODIA FAUSTINA SHOLIHAH	Siswa	National Environmental Science Olympiad	Merit	Nasional	SMA Bina Insan Mandiri	2022	Pusat Olimpiade Sains Indonesia (POSI)
14	DHIYA NASYWA	Siswa	National Environmental Science Olympiad	Merit	Nasional	SMA Bina Insan Mandiri	2022	Pusat Olimpiade Sains Indonesia (POSI)
15	SAYYIDAH AL MARDHIYAH ROFIFA	Siswa	National Environmental Science Olympiad	Merit	Nasional	SMA Bina Insan Mandiri	2022	Pusat Olimpiade Sains Indonesia (POSI)
16	ARINA NUR AFIFAH	Siswa	National Environmental Science Olympiad	Merit	Nasional	SMA Bina Insan Mandiri	2022	Pusat Olimpiade Sains Indonesia (POSI)
17	AFIFAH NUR AMALINA ASFA	Siswa	National Environmental Science Olympiad	Merit	Nasional	SMA Bina Insan Mandiri	2022	Pusat Olimpiade Sains Indonesia (POSI)
18	AHMAD ABIYU	Siswa	Future Scientist Olympiad (FUSO) Bidang Matematika	Medali Perak	Nasional	SMA Bina Insan Mandiri	2022	Pusat Olimpiade Sains Indonesia (POSI)
19	AHMAD ABIYU	Siswa	Future Scientist Olympiad (FUSO) Bidang Fisika	Medali Emas	Nasional	SMA Bina Insan Mandiri	2022	Pusat Olimpiade Sains Indonesia (POSI)
20	FATIN SAUSAN F	siswa	Lomba konten video anti narkoba	Juara 3	Kabupaten	SMA Bina Insan Mandiri	2022	BNN

21	Raida zafira Anni D P	siswa	Lomba konten video anti narkoba	juara 3	Kabupaten	SMA Bina Insan Mandiri	2022	BNN
22	SALMA QONITA SALSABILA	Siswa	Olimpiade Sains Nasional Matematika	Juara 1	Kabupaten	SMA Bina Insan Mandiri	2022	Dinas Kabupaten Nganjuk
23	ALYA SHALWA AISYARA	Siswa	International Kangaroo Mathematics Contest	merit	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2022	KPM
24	FUTIHA RAHMATIKA	Siswa	International Kangaroo Mathematics Contest	Merit	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2022	KPM
25	KANIA MAULIDINA HAPSARI	Siswa	International Kangaroo Mathematics Contest	Merit	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2022	KPM
26	SALMA QONITAH SALSABILA	Siswa	International Kangaroo Mathematics Contest	Merit	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2022	KPM
27	SYAHRA AMANIY SHOFA	Siswa	International Kangaroo Mathematics Contest	Merit	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2022	KPM
28	QOIMAM BILQISTH AZ-ZUHRI	Siswa	Integrated Islamic Science Competition	Medali Perunggu	Nasional	SMA Bina Insan Mandiri	2022	Pusat Olimpiade Sains Indonesia (POSI)
29	MUHAMMAD AZKA IMANIKA	Siswa	Integrated Islamic Science Competition	Medali Perunggu	Nasional	SMA Bina Insan Mandiri	2022	Pusat Olimpiade Sains Indonesia (POSI)
30	MUHAMMAD BINTANG SYAHPUTRA	Siswa	Biology Olympiad Special Season (BOSS)	Medali Emas	Nasional	SMA Bina Insan Mandiri	2022	Pusat Olimpiade Sains Indonesia (POSI)
31	MUHAMMAD AZKA IMANIKA	Siswa	Fisika	Medali Perunggu	Nasional	SMA Bina Insan Mandiri	2022	Pusat Olimpiade Sains Indonesia (POSI)
32	M. ALI IMBRO	Siswa	Geografi	Medali Perunggu	Nasional	SMA Bina Insan Mandiri	2022	Pusat Olimpiade Sains Indonesia (POSI)
33	ROSYID SYAHID ABURRAHMAN	Siswa	Ekonomi	Medali Perunggu	Nasional	SMA Bina Insan Mandiri	2022	Pusat Olimpiade Sains Indonesia (POSI)
34	SITI ROHMAWATI	Guru	Fisika	Medali Perunggu	Nasional	SMA Bina Insan Mandiri	2022	Pusat Olimpiade Sains Indonesia (POSI)
35	SITI ROHMAWATI	Guru	Matematika	Medali Perunggu	Nasional	SMA Bina Insan Mandiri	2022	Pusat Olimpiade Sains Indonesia (POSI)
36	MUHAMMAD HANIF	Siswa	International Exhibition for Young Inventors	Golden Award	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2022	BRIN
37	SMA Bina Insan Mandiri	Lembaga	HAKORDIA	juara 1	Nasional	SMA Bina Insan Mandiri	2022	KPK
38	MUHAMMAD HANIF	Siswa	FUTURISME Highschool Students Competition - Katag	Juara 1	Nasional	SMA Bina Insan Mandiri	2023	Sampoerna University
39	Adzkiya Ar Rosyidah	Siswa	International Kangaroo Mathematics Contest	Silver Medal	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2023	KPM
40	Halimah Kiyya Fidien	Siswa	International Kangaroo Mathematics Contest	Silver Medal	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2023	KPM
41	Rahmat Suryadi	Siswa	International Kangaroo Mathematics Contest	Silver Medal	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2023	KPM
42	Muthia Romadhona Nida UI Haq	Siswa	International Kangaroo Mathematics Contest	Silver Medal	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2023	KPM
43	Haidar Aly Ramadhan	Siswa	International Kangaroo Mathematics Contest	Silver Medal	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2023	KPM
44	Umar Fath Arkanuddin	Siswa	International Kangaroo Mathematics Contest	Silver Medal	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2023	KPM
45	Raudhatul Jannah	Siswa	International Kangaroo Mathematics Contest	Silver Medal	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2023	KPM
46	Muhammad Azka Imanika	Siswa	International Kangaroo Mathematics Contest	Silver Medal	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2023	KPM
47	Husni Rosidah	Siswa	International Kangaroo Mathematics Contest	Silver Medal	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2023	KPM
48	Amatullah Fathimah	Siswa	International Kangaroo Mathematics Contest	Bronze Medal	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2023	KPM
49	Avisenna Khalifa Ahmad	Siswa	International Kangaroo Mathematics Contest	Bronze Medal	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2023	KPM
50	Muhammad Faa'iz Taufiqurrohman	Siswa	International Kangaroo Mathematics Contest	Bronze Medal	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2023	KPM
51	Muhammad Rifqi Arinal Haq	Siswa	International Kangaroo Mathematics Contest	Bronze Medal	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2023	KPM
52	Thariq Saif Mediteran	Siswa	International Kangaroo Mathematics Contest	Bronze Medal	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2023	KPM
53	Meida Nugraheni Puji Rahayu	Siswa	International Kangaroo Mathematics Contest	Bronze Medal	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2023	KPM
54	Alfa Ramdhani Putro Surianto	Siswa	International Kangaroo Mathematics Contest	Bronze Medal	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2023	KPM
55	Zahra Prawesti Nugraha	Siswa	International Kangaroo Mathematics Contest	Bronze Medal	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2023	KPM
56	Muhammad Syamil Fauzan Nabil	Siswa	International Kangaroo Mathematics Contest	Bronze Medal	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2023	KPM
57	Faatin Sausan Firdaus	Siswa	International Kangaroo Mathematics Contest	Bronze Medal	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2023	KPM
58	Jaysi Zulfikar Biamrillah	Siswa	International Kangaroo Mathematics Contest	Bronze Medal	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2023	KPM
59	M. Rizky Raihan Amin	Siswa	International Kangaroo Mathematics Contest	Bronze Medal	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2023	KPM
60	Muhammad Fikri Izzuddin	Siswa	International Kangaroo Mathematics Contest	Bronze Medal	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2023	KPM
61	Naura Izzaty Fadilah	Siswa	International Kangaroo Mathematics Contest	Bronze Medal	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2023	KPM
62	Tsamaniyah Asfa Tazkiyah	Siswa	International Kangaroo Mathematics Contest	Silver Medal	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2023	KPM
63	Akhnad Zaidan Abdillah	Siswa	International Kangaroo Mathematics Contest	Bronze Medal	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2023	KPM
64	Dafa Ghalibah Arkana	Siswa	International Kangaroo Mathematics Contest	Bronze Medal	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2023	KPM
65	Salfá Dzillah Khoirunnisa	Siswa	International Kangaroo Mathematics Contest	Bronze Medal	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2023	KPM
66	Faiza Alvirazika Putri	Siswa	International Kangaroo Mathematics Contest	Bronze Medal	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2023	KPM

67	Muhammad Hatsam Shidqi	Siswa	International Kangaroo Mathematics Contest	Bronze Medal	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2023	KPM
68	Saima Qonitah Salsabila	Siswa	International Kangaroo Mathematics Contest	Bronze Medal	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2023	KPM
69	Sayyidah Maryam Ikrimah A	Siswa	International Kangaroo Mathematics Contest	Bronze Medal	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2023	KPM
70	Ahmad Fahmi Al Ansori	Siswa	International Kangaroo Mathematics Contest	Bronze Medal	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2023	KPM
71	M. Ali Imron	Siswa	International Kangaroo Mathematics Contest	Bronze Medal	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2023	KPM
72	Najib Mahdi Mubarak	Siswa	International Kangaroo Mathematics Contest	Bronze Medal	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2023	KPM
73	Qoimam Dliqisth Az-Zohri	Siswa	International Kangaroo Mathematics Contest	Bronze Medal	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2023	KPM
74	Brelia Zahrotul Ilma	Siswa	International Kangaroo Mathematics Contest	Bronze Medal	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2023	KPM
75	Adzкия Ar Rosyidah	Siswa	Olimpiade Sains Nasional Matematika	Juara 4	Kabupaten	SMA Bina Insan Mandiri	2023	Dinas Kabupaten Nganjuk / puspresnas
76	Zuha Rafid Ulwan	Siswa	FLS2N (Film Pendek)	Juara 1	Kabupaten	SMA Bina Insan Mandiri	2023	Dinas Kabupaten Nganjuk
77	MUHAMMAD FAAIZ TAUFIQURROH	Siswa	FLS2N (Film Pendek)	Juara 1	Kabupaten	SMA Bina Insan Mandiri	2023	Dinas Kabupaten Nganjuk
78	Muhammad Hanif	Siswa	Lomba Konten Akademi Transisi Energi ID	Juara 2	Nasional	SMA Bina Insan Mandiri	2024	Akademi Transisi Energi ID
79	Zidny Istiqomah Fiddin	Siswa	Lomba Melukis Tingkat SMA/SMK Tingkat Nasional	Juara 1	Nasional	SMA Bina Insan Mandiri	2024	Puspresnas - FLS2N
80	Zidny Istiqomah Fiddin	Siswa	Lomba Menggambar SMA/SMK Tingkat Nasional	Juara 3	Nasional	SMA Bina Insan Mandiri	2024	Puspresnas - FLS2N
81	Andien Putri Imanada	Siswa	Olimpiade Sains Nasional - Bidang Astronomi	Juara 2	Kabupaten	SMA Bina Insan Mandiri	2024	Puspresnas
82	Fajar Javier Rahima	Siswa	Kompetisi Sains Madrasah - Bidang Geografi	Juara 1	Kabupaten	SMA Bina Insan Mandiri	2024	Kementerian Agama
83	Andien Putri Imanada, Adzкия Rosyidah, S	Siswa	Kompetisi Sains Madrasah - Beregu IPA	Juara 1	Kabupaten	SMA Bina Insan Mandiri	2024	Kementerian Agama
84	Andien Putri Imanada, Adzкия Rosyidah, S	Siswa	Kompetisi Sains Madrasah - Beregu IPA	Juara 2	Provinsi	SMA Bina Insan Mandiri	2024	Kementerian Agama
85	Khadijah Inten Ayu Daffa	Siswa	Olimpiade Sains Siswa Indonesia - Bidang Bahasa Indon	Medali Perak	Nasional	SMA Bina Insan Mandiri	2024	Academic Saintec Indonesia
86	Khadijah Inten Ayu Daffa	Siswa	Olimpiade Sains Siswa Indonesia - Bidang Informatika	Medali Emas	Nasional	SMA Bina Insan Mandiri	2024	Academic Saintec Indonesia
87	Khadijah Inten Ayu Daffa	Siswa	Olimpiade Sains Pra OSK (OPSO) 2024 - Bidang Komp	Medali Emas	Nasional	SMA Bina Insan Mandiri	2024	Pusat Olimpiade Sains Indonesia (POST)
88	Sihlan Muzaffar Ramadhan	Siswa	Lomba Orasi Budaya Tingkat SMA/SMK/MA	Juara 1	Kabupaten	SMA Bina Insan Mandiri	2024	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kab. Nganjuk
89	Hamidatul Fithriyah	Siswa	Smart Science & Social Challenge 2024 - Bidang Kimia	Medali Emas	Nasional	SMA Bina Insan Mandiri	2024	Dirya Cahaya Prestasi
90	Hamidatul Fithriyah	Siswa	Smart Science & Social Challenge 2024 - Bidang Fisika	Medali Emas	Nasional	SMA Bina Insan Mandiri	2024	Dirya Cahaya Prestasi
91	Hamidatul Fithriyah	Siswa	Olimpiade Sains Jenius Indonesia - Bidang Kimia	Medali Emas	Nasional	SMA Bina Insan Mandiri	2024	Osains.id
92	Hamidatul Fithriyah	Siswa	National Youth Science Olimpiad - Bidang Matematika	Medali Perak	Nasional	SMA Bina Insan Mandiri	2024	Osains.id
93	Shalahuddin Ghazi	Siswa	International Kangaroo Science Contest 2024	Gold Medalist	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2024	KPM
94	Muhammad Fakhri Saifuddin	Siswa	International Kangaroo Science Contest 2024	Gold Medalist	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2024	KPM
95	Atta Syarif Zakurrachman	Siswa	International Kangaroo Science Contest 2024	Gold Medalist	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2024	KPM
96	Askana Nayla Mufidah	Siswa	International Kangaroo Science Contest 2024	Silver Medalist	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2024	KPM
97	Ghazy Farras Aufa Aghlab	Siswa	International Kangaroo Science Contest 2024	Silver Medalist	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2024	KPM
98	Ahmad Jayyid Al Faruq	Siswa	International Kangaroo Science Contest 2024	Silver Medalist	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2024	KPM
99	Zidni Rahma	Siswa	International Kangaroo Science Contest 2024	Bronze Medalist	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2024	KPM
100	Zeta Alfahiz Zahra	Siswa	International Kangaroo Science Contest 2024	Bronze Medalist	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2024	KPM
101	Zahfani Hazmi Danishah	Siswa	International Kangaroo Science Contest 2024	Bronze Medalist	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2024	KPM
102	Najwa Sulthanah	Siswa	International Kangaroo Science Contest 2024	Bronze Medalist	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2024	KPM
103	Mufidatul Khoiroh	Siswa	International Kangaroo Science Contest 2024	Bronze Medalist	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2024	KPM
104	Meidela Silmi Kaffah	Siswa	International Kangaroo Science Contest 2024	Bronze Medalist	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2024	KPM
105	Luay Samara Nadiva	Siswa	International Kangaroo Science Contest 2024	Bronze Medalist	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2024	KPM
106	Fathima Mumtaza	Siswa	International Kangaroo Science Contest 2024	Bronze Medalist	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2024	KPM
107	Dzakiyah Tabrizil Fatmuyah	Siswa	International Kangaroo Science Contest 2024	Bronze Medalist	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2024	KPM
108	Aqilatussalma Raharjo	Siswa	International Kangaroo Science Contest 2024	Bronze Medalist	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2024	KPM
109	Harits Bima Amarallah	Siswa	International Kangaroo Science Contest 2024	Bronze Medalist	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2024	KPM
110	Hafidz Septian Ardiansyah	Siswa	International Kangaroo Science Contest 2024	Bronze Medalist	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2024	KPM
111	Ahmad Fahri Al Ghori	Siswa	International Kangaroo Science Contest 2024	Bronze Medalist	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2024	KPM
112	Aghist Zaini Saher	Siswa	International Kangaroo Science Contest 2024	Bronze Medalist	Internasional	SMA Bina Insan Mandiri	2024	KPM

D. Data dan sumber data Penelitian

Dalam hal ini, data berasal dari berbagai macam sumber sesuai dengan kebutuhan yang dapat menentukan jenis data, apakah termasuk data primer ataukah data sekunder yang dikumpulkan menggunakan metode atau teknik pengumpulan data sesuai dengan kaidah penelitian berdasarkan fakta empirik untuk memecahkan masalah dan menjawab pertanyaan penelitian.¹⁵³

Dalam penelitian Tesis terdapat dua metode yang akan digunakan yakni metode survey dan metode observasi dengan cara memberikan pertanyaan terstruktur yang harus dijawab oleh responden yakni kepala sekolah, Guru, Peserta didik dan didukung sumber data yang didapat secara tidak langsung melalui media perantara seperti bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam arsip serta mencari informasi dari website, artikel jurnal, dan buku yang berkaitan dengan objek penelitian yakni komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru.

E. Teknik pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang mendalam, observasi lapangan partisipatif dan dokumentasi berupa kata-kata, catatan, laporan, dan dokumen yang diperoleh dari informan yakni subjek penelitian. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*) mendalam

Pada penelitian ini akan melakukan wawancara secara terperinci dengan cara merekam jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepada responden, peneliti mengajukan pertanyaan dengan pedoman wawancara, mendengarkan jawaban dan mengamati perilaku serta fenomena yang terjadi. Pihak-pihak yang akan diwawancarai adalah orang yang terlibat mengenai *Komunikasi Efektif Interpersonal dan Kompetensi kepribadian Guru*, yakni meliputi:

- a. Kepala sekolah sebagai kunci utama untuk memperoleh informasi secara rinci terhadap komunikasi efektif interpersonal yang dilakukan, Faktor

¹⁵³ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 2, No. 1, (2017), 211.

pendukung dan penghambat dan bagaimana kompetensi kepribadian guru di SMA Bina Insan Mandiri.

- b. Guru untuk mendapatkan informasi secara rinci mengenai bagaimana bentuk dan dampak komunikasi interpersonal secara verbal dan nonverbal terhadap peningkatan kompetensi kepribadian guru SMA Bina Insan Mandiri
- c. Peserta Didik yang mendapatkan dampak dari proses komunikasi efektif interpersonal dan kompetensi kepribadian guru

2. Observasi partisipatif

Observasi merupakan suatu proses kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar.¹⁵⁴

Observasi pada penelitian ini dilakukan secara aktif dengan terlibat secara langsung dengan mengumpulkan dan menyimpulkan tanggapan guru terhadap komunikasi efektif interpersonal kepala SMA Bina Insan Mandiri Nganjuk.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dalam bentuk tulisan maupun gambar atau catatan resmi, hasil wawancara yang dilakukan untuk menghimpun data yang berkaitan dengan penelitian untuk melihat dan sebagai bukti bagaimana Komunikasi efektif interpersonal yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di Sekolah Menengah Atas Bina Insan Mandiri Nganjuk.

¹⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*. (Bandung: ALFABETA CV, 2017), 196.

Tabel 3. 2. Kisi-Kisi Pengumpulan data Berdasarkan Fokus Penelitian

No	Fokus Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Bagaimana komunikasi efektif interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru?	<p>a. Komunikasi Verbal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kejelasan pesan 2) Umpan balik konstruktif 3) Pertanyaan reflektif 4) Instruksi yang tepat 5) Dialog kolaboratif 6) Penyesuaian bahasa <p>b. Non verbal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Gestures dan Postur 2) Jarak personal 3) Nada suara, intonasi bicara 4) Penampilan fisik 	<ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara mendalam b. Observasi partisipatif c. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah b. Guru c. Peserta didik
2.	Apa saja faktor Komunikasi efektif interpersonal dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru SMA Bina Insan Mandiri?	<ol style="list-style-type: none"> a. Kepercayaan b. Empati c. Dukungan d. Keterbukaan e. Kesetaraan f. Feedback g. Budaya kerja 	<ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara mendalam b. Observasi partisipatif c. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Guru

3.	Bagaimana kompetensi kepribadian guru di SMA Bina Mandiri?	<ul style="list-style-type: none"> a. Kejujuran (<i>Shiddiq</i>) b. Dapat dipercaya (<i>Amanah</i>) c. Komunikatif (<i>Tabligh</i>) d. Kecerdasan dan Kebijakanaksanaan (<i>Fathonah</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> a. Wawancara mendalam b. Observasi partisipatif c. Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah b. Guru c. Peserta didik
4.	Bagaimana Implikasi Komunikasi Efektif Interpersonal terhadap motivasi peningkatan kompetensi Kepribadian Guru?	<ul style="list-style-type: none"> a. Kejujuran (<i>Shiddiq</i>) b. Dapat Dipercaya (<i>Amanah</i>) c. Komunikatif (<i>Tabligh</i>) d. Kecerdasan dan kebijakanaksanaan (<i>Fathonah</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> a. Wawancara mendalam b. Observasi partisipatif c. Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah b. Guru

F. Pengecekan keabsahan data

Keabsahan data digunakan untuk menguji kebenaran data agar dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu meliputi *credibility* (derajat kepercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan), dan *confirmability* (kepastian).¹⁵⁵

¹⁵⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2nd ed. (Bandung: CV Alfabeta, 2019), 146.

1. *Credibility* (derajat kepercayaan)

Uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data penelitian dilakukan oleh peneliti untuk memastikan keabsahan hasil penelitian, khususnya data yang berkaitan dengan praktik komunikasi efektif interpersonal kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan kompetensi kepribadian guru, sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dengan dilakukannya:

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang sudah diperoleh.

b. Meningkatkan ketekunan

Melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkelanjutan untuk memastikan data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik dan sistematis dan disajikan sudah benar atau belum. Dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi, atau teknik yang sama dalam waktu atau situasi yang berbeda.

d. Analisis kasus negatif

Peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

e. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

f. Mengadakan pengecekan secara bertahap

Proses pengecekan data yang diperoleh oleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati berarti data tersebut valid sehingga semakin kredibel. Tetapi jika data tidak disepakati maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data.

2. *Transferability* (Keteralihan)

Transferability merupakan bentuk validitas eksternal dalam penelitian kualitatif yang menunjukkan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain yang memiliki karakteristik serupa. Dalam penelitian ini nilai *transferability* berkaitan dengan kemungkinan penerapan temuan penelitian pada sekolah lain dengan kondisi yang sebanding. Artinya, hasil penelitian dapat ditransfer dan dimanfaatkan apabila konteks, budaya organisasi sekolah, serta karakteristik subjek penelitian memiliki kesesuaian dengan situasi sosial lain. Oleh karena itu, *transferability* berfokus pada sejauh mana temuan tentang komunikasi interpersonal kepala sekolah dapat digunakan dalam konteks pendidikan yang berbeda namun relevan.

3. *Dependability* (kebergantungan),

Uji dependability menjadi penting untuk memastikan bahwa proses pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, benar-benar dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan di lapangan yang dilakukan dengan cara mengaudit seluruh tahapan penelitian, mulai dari perencanaan, pelaksanaan di lapangan, analisis data hingga penarikan kesimpulan.

4. *Confirmability* (Kepastian)

Kepastian (*Confirmability*) merujuk pada tingkat kepastian penelitian dalam mencapai hasil yang akurat dan objektif. Hasil penelitian dapat dipastikan dan konfirmasi apabila hasil penelitian telah disepakati dan diujikan oleh banyak orang yang memiliki kapabilitas.

G. Teknik analisis data

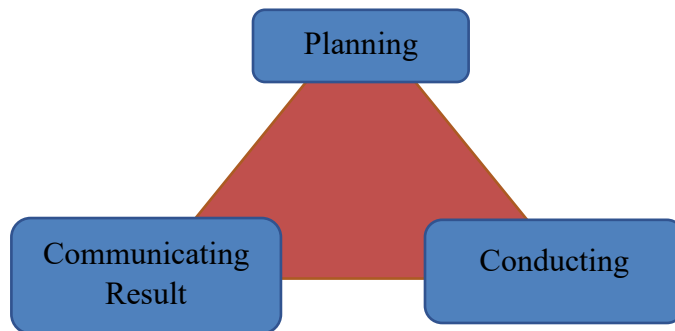
Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, survei, dan hasil dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjelaskan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang perlu dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁵⁶

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan Triangulasi dengan mensintesis data dari berbagai sumber meliputi hasil wawancara, observasi, survei, dan hasil dokumentasi. kemudian melakukan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁵⁷

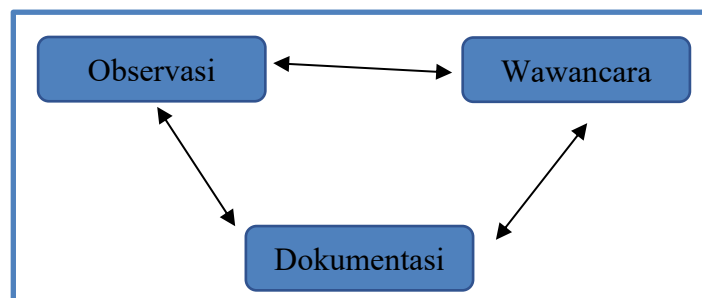
¹⁵⁶ Afif Khariri. “*Upaya Guru Pendidikan Akhlak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Yatim*”. (Bogor: Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah, 2019), 42.

¹⁵⁷ Sugiyono. (2018). h.189.

Gambar 3. 3. Proses Triangulasi



Gambar 3. 4. Triangulasi teknik pengumpulan data



Dengan demikian triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimiliki berkaitan dengan komunikasi efektif interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan data

Dalam bab ini penulis akan memberikan laporan deskripsi hasil penelitian secara sistematis dan mendalam yang diperoleh dan disusun berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi berdasarkan temuan di lapangan yang mencakup:

1. Proses pelaksanaan komunikasi efektif interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru

Berdasarkan hasil observasi Pelaksanaan komunikasi interpersonal di SMA Bina Insan Mandiri antara guru dengan kepala sekolah tergolong cukup baik karena komunikasi Interpersonal sebagai inti kepemimpinan dan budaya sekolah yang terus diupayakan untuk saling bekerjasama, berkolaborasi, memberi dampak positif terhadap hubungan harmonis di lingkungan sekolah sehingga mampu untuk mencapai target sekolah, proses pembelajaran yang nyaman, aman dan kondusif dan dapat menjadi teladan membentuk kepribadian. Interaksi kepala sekolah dengan guru terlihat dalam kegiatan formal seperti rapat rutin maupun dalam interaksi aktivitas harian di ruang guru.¹⁵⁸

Hal tersebut juga didukung dengan hasil wawancara Kepala sekolah:

“Komunikasi interpersonal merupakan hal yang penting, inti dari proses kepemimpinan dan menjadi budaya sekolah. Tanpa komunikasi yang baik, arah lembaga bisa kabur dan nilai-nilai pendidikan tidak tersampaikan dengan benar. Guru tidak hanya butuh tahu apa yang mereka harus lakukan, tapi juga mengapa dan untuk apa mereka melakukannya. Saya berusaha mencontohkan komunikasi yang penuh hormat, terbuka, dan menenangkan serta tidak hanya memberi instruksi tapi juga mendengarkan. Saya sering mengingatkan guru agar menerapkan pola yang sama pada siswa dengan berbicara penuh kasih sayang bukan dengan emosi. Komunikasi yang baik membantu mereka memahami makna amanah, keteladanan, dan kejujuran sebagai pendidik dan nilai-nilai pendidikan bisa hidup dalam interaksi sehari-hari.”¹⁵⁹

Ustadzah Laila pada saat wawancara juga menyampaikan bahwa:

¹⁵⁸ Observasi di SMA Bina Insan Mandiri, 8 Oktober 2025

¹⁵⁹ Wijaya Kurnia Santoso, Kepala SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 11 Oktober 2025.

“Komunikasi antara kepala sekolah dan guru sangat penting, karena menjadi dasar koordinasi dan keberhasilan dalam menjalankan setiap program sekolah. Arahan dan kebijakan bisa diterima dengan jelas dan dipahami sehingga guru mudah memahami arah kerja. Hal ini turut mendukung peningkatan kepribadian guru menjadi lebih terbuka dan profesional.

Kepala sekolah memiliki kemampuan komunikasi efektif interpersonal yang cukup baik dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru, meskipun tingkat keberhasilannya masih fluktuatif pada kisaran 70–80%. Hal ini terlihat dari konsistensi penggunaan bahasa tubuh yang terbuka, intonasi suara yang bersahabat, penyampaian evaluasi dengan pertanyaan reflektif serta fokus pada solusi dan bahasa yang mendukung pertumbuhan. Kepala sekolah juga menunjukkan empati tanpa menyalahkan, memilih waktu yang tepat dalam memberikan arahan, dan terus meng-upgrade wawasan guru. Pola interaksi tersebut menyadarkan guru bahwa komunikasi interpersonal bukan hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah, melainkan juga perlu dibangun antar sesama guru melalui sikap saling terbuka, empati, menghargai pendapat, menghindari nada merendahkan serta membiasakan komunikasi dua arah yang mendukung kerja sama tim dengan saling support seperti saat menyusun perangkat ajar, mengadakan kegiatan sekolah dan menangani permasalahan siswa bersama-sama”.¹⁶⁰

Secara garis besar, cakupan proses pelaksanaan komunikasi efektif interpersonal yang telah diterapkan oleh kepala sekolah yakni secara verbal dan non verbal. Dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

a. Komunikasi Verbal

Bentuk komunikasi verbal yang terus dilakukan dan diupayakan oleh kepala sekolah adalah mencakup:

1) Kejelasan Pesan

Kepala sekolah selalu memastikan setiap ucapan secara lisan maupun tertulis benar-benar jelas dengan menggunakan bahasa yang sederhana, menghindari kata yang membingungkan, adanya contoh atau analogi agar dapat dimengerti dan dipahami oleh guru.¹⁶¹

¹⁶⁰ Mamik Laelatul Istianah, Guru SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 20 April 2025.

¹⁶¹ Observasi di SMA Bina Insan Mandiri, 8 Oktober 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Wijaya bahwa kejelasan pesan merupakan prinsip utama dalam berinteraksi dengan guru.

“Saya selalu berusaha menggunakan bahasa yang sederhana dan langsung ke inti. Biasanya saya sampaikan dengan contoh konkret atau analogi yang relevan dengan kehidupan guru, Misalnya saat menjelaskan pentingnya kedisiplinan maka saya memberi ibarat seperti sholat tepat waktu, Sederhana tapi bermakna dalam”¹⁶²

Selanjutnya, penggunaan contoh dan analogi dalam berkomunikasi tentu tujuannya adalah menyamakan cara pandang dan pendapat guru yang berbeda

“Sangat Sering. Alasannya karena guru kami berasal dari latar belakang yang beragam, Analogi membantu menyamakan persepsi. dengan contoh yang dekat dengan dunia mereka, pesan akan lebih mudah dicerna dan diingat”.¹⁶³

Dalam hal ini kepala sekolah menunjukkan bahwa pentingnya menyesuaikan cara penyampaian pesan dengan karakter dan latar belakang guru. Penggunaan analogi cara untuk memperjelas makna dan memahami maksud sertaantisipasi terjadi kesalahpahaman. Adapun, apabila ada salah satu guru yang belum paham dengan baik atas arahan yang diberikan padahal arahan itu sudah disampaikan dengan jelas. Beliau tidak langsung marah atau mengintimidasi bahkan mengolok-olok namun beliau mengambil sikap dengan mendekati guru tersebut secara personal, bicara dengan santai dan bertanya apa yang menjadi kendala agar pesan bisa disampaikan secara jelas kembali.

Sebagaimana wawancara dengan beliau:

“Saya tidak langsung menegur, tetapi saya mendekati secara personal. Saya ajak berbicara secara santai, mencari tahu letak kesulitannya. Prinsip saya, setiap guru punya cara belajar yang berbeda. Tugas saya adalah menyesuaikan pendekatan agar pesan tetap sampai tanpa menyinggung.”¹⁶⁴

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Ustadzah Laila:

¹⁶² Wijaya Kurnia Santoso, Kepala SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 11 Oktober 2025.

¹⁶³ Wijaya Kurnia Santoso, Kepala SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 11 Oktober 2025.

¹⁶⁴ Wijaya Kurnia Santoso, Kepala SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 11 Oktober 2025.

“Kepala sekolah menyampaikan pesan dengan bahasa yang lugas, sistematis, dan mudah dipahami. Setiap instruksi selalu disertai dengan penjelasan tujuan, sehingga guru tidak salah dalam menafsirkan.”¹⁶⁵

2) Umpan balik konstruktif

Umpan balik kepala sekolah sebagai sarana untuk saling menguatkan, memotivasi dan berkolaborasi untuk membangun team yang solid, kompak dan saling support antara satu sama lain yang telah diterapkan pada saat rapat rutin, supervisi maupun percakapan ringan di ruang guru dengan diawali apresiasi setelah guru melakukan tugasnya atau giat yang diberikan dengan penyampaian yang penuh hikmah, empati dan reflektif sehingga dampaknya membuat guru merasa dihargai dan lebih semangat memperbaiki diri atas kesalahan yang dilakukan tanpa merasa direndahkan serta dapat meningkatkan kinerja dan kepribadian guru.¹⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Wijaya:

“Cukup sering. Tidak hanya pada momen resmi seperti supervisi, tetapi juga dalam percakapan ringan di ruang guru. Saya selalu mulai dengan apresiasi terlebih dahulu. Saya sampaikan sisi positifnya sebelum menyentuh area yang perlu diperbaiki dan tergantung situasi. Jika kesalahan bersifat prinsipil, saya sampaikan langsung dengan bahasa lembut. Tapi kalau masih ringan, saya pilih bertahap agar guru punya waktu untuk introspeksi tanpa merasa disalahkan. Dengan begitu, pujian kecil dan tepatnya situasi bisa menumbuhkan semangat besar, guru merasa dihargai. Teguran akan terasa sebagai bimbingan, bukan kritik.”¹⁶⁷

Gambar 4. 1. Interaksi ringan di ruang guru



¹⁶⁵ Mamiék Laelatul Istianah, Guru SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 13 Oktober 2025.

¹⁶⁶ Observasi di SMA Bina Insan Mandiri, 8 Oktober 2025

¹⁶⁷ Wijaya Kurnia Santoso, Kepala SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 11 Oktober 2025.

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara ustadzah Laila dan ustadz hendro:

“Ya, kepala sekolah sering memberikan umpan balik yang membangun. Setelah kegiatan pembelajaran atau program sekolah pada saat rapat dan interaksi di ruang guru beliau memberikan apresiasi dan saran perbaikan secara langsung dan objektif sehingga bisa menjadi pembelajaran bagi guru yang lainnya.”¹⁶⁸

3) Pertanyaan reflektif

Pertanyaan reflektif digunakan untuk mengarahkan, mempengaruhi dan membangun kesadaran guru dalam menemukan ide bahkan solusi terhadap setiap permasalahan yang ada. Jadi kepala sekolah hanya memberi pendampingan dan pelatihan agar guru berpikir secara mendalam, merenungkan kembali setiap sikap dan tindakan yang dipilih dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, memberi kesempatan bertanya untuk menyampaikan gagasan dengan cara berdialog namun tetap memperhatikan adab meskipun berbeda pendapat.¹⁶⁹

Dalam wawancaranya, Ust. Wijaya sangat menganjurkan dialog apabila berinteraksi dengan guru dan memberikan contoh konkret dalam situasi nyata terkait dampak positifnya:

“Sangat saya anjurkan. Saya ingin guru merasa bahwa komunikasi adalah dialog, bukan monolog. Mereka boleh menyampaikan pendapat bahkan berbeda pandangan, asalkan tetap santun. Saya sering bertanya dengan cara mengajak mereka berpikir, bukan menyalahkan.

Pernah ada guru yang kurang sabar menghadapi siswa. Saya tidak menegur langsung, tetapi bertanya, ‘Menurut panjenengan, apa hikmah di balik ujian kesabaran dalam mendidik dan bagaimana perasaan antum kalau siswa kita diperlakukan seperti itu?’ Ia terdiam, lalu mengakui kekurangannya. Setelah itu, sikapnya jauh lebih sabar. Pertanyaan semacam ini menggugah hati dan membuat mereka menyadari sendiri apa yang perlu diperbaiki. Itu contoh kecil tapi bermakna.”¹⁷⁰

¹⁶⁸ Mamik Laelatul Istianah dan Hendro Suwito Guru SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 13 Oktober 2025.

¹⁶⁹ Observasi di SMA Bina Insan Mandiri, 8 Oktober 2025

¹⁷⁰ Wijaya Kurnia Santoso, Kepala SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 11 Oktober 2025.

Selain dari sisi kepala sekolah, guru juga merasakan manfaat langsung dari pertanyaan reflektif ini. Ustadz Hendro menyatakan bahwa:

“Kepala sekolah sering mengajukan pertanyaan reflektif seperti, ‘*Bagaimana jika metode ini diterapkan di kelas lain?*’ Hal ini mendorong kami untuk lebih kreatif dan berpikir kritis.”¹⁷¹

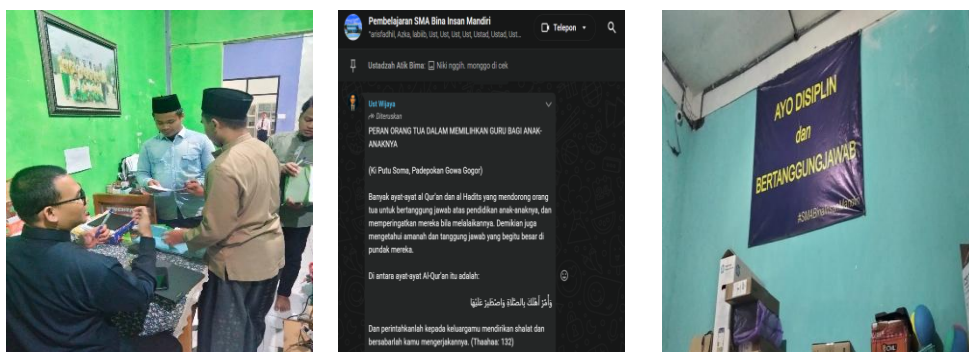
4) Instruksi yang tepat

Berdasarkan hasil observasi bahwa kepala sekolah memberi instruksi melalui penyampaian lisan secara langsung dan secara tertulis seperti rapat rutin, interaksi keseharian di ruang guru, grup *Whatsapp* dan surat resmi, poster afirmasi serta beliau menyesuaikan instruksi terhadap guru muda dan guru senior yang memiliki karakter dan latar belakang yang beragam.¹⁷²

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyampaikan:

“Kombinasi keduanya. Lisan untuk membangun kedekatan, tertulis untuk ketertiban administrasi. Saya juga selalu menuliskannya dalam bentuk tertulis, baik melalui grup internal atau surat resmi. Dengan begitu, tidak ada multitafsir. Namun penyampaian lisan tetap saya lakukan untuk memperkuat makna dan arah. Guru senior biasanya saya ajak musyawarah dulu, agar merasa dihargai. Guru muda saya arahkan lebih detail karena masih belajar memahami sistem. Intinya, saya menyesuaikan komunikasi dengan karakter masing-masing guru.”¹⁷³

Gambar 4. 2. Instruksi langsung dan tulisan



¹⁷¹ Hendro Suwito, Guru SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 11 Oktober 2025.

¹⁷² Observasi di SMA Bina Insan Mandiri, 8 Oktober 2025

¹⁷³ Wijaya Kurnia Santoso, Kepala SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 11 Oktober 2025.

Guru akan memahami segala arahan, bimbingan dari kepala sekolah apabila instruksi disampaikan dengan jelas dan tepat. Instruksi yang tepat tidak hanya menjelaskan apa yang harus dilakukan, tetapi juga mengapa hal tersebut penting dilakukan sehingga pelaksanaannya dapat berjalan secara optimal dan penuh kesadaran. Hal tersebut didukung oleh Ustadz Hendro yang menyatakan pada saat wawancara: “Ya, instruksinya jelas dan realistis sehingga mudah diikuti dan dilaksanakan oleh guru.”¹⁷⁴

5) Dialog kolaboratif

Hasil observasi menyatakan bahwa prinsip komunikasi yang diterapkan berlandaskan pada musyawarah dengan keterlibatan guru dalam berbagai forum dialog dan kegiatan pembinaan rutin seperti upgrading bulanan, rapat rutin, dan pertemuan non-formal atau interaksi harian di sekolah sehingga menghasilkan banyak manfaat baik bagi guru maupun bagi kemajuan sekolah.¹⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa:

“Saya menerapkan prinsip musyawarah. Setiap kebijakan, terutama yang menyangkut pembelajaran dan pembinaan siswa, selalu dibahas bersama guru. Saya atur jadwal supaya bisa berdialog dengan guru tanpa terburu-buru. Kalau ada guru yang ingin konsultasi pribadi, saya sediakan waktu di luar jam kerja. Selain itu juga rutin mengadakan forum refleksi mingguan untuk membahas pembelajaran dan kepribadian. Saya ingin semua terlibat dan merasa memiliki sekolah ini. Dari situ lahir banyak ide inovatif, seperti mentoring antar guru dan kegiatan penguatan nilai Islami serta guru menjadi lebih percaya diri dan kreatif, merasa dihargai bukan hanya sebagai pelaksana kebijakan tapi juga mitra dalam pengembangan sekolah. Hasilnya, komitmen mereka meningkat. Itu bagian dari tanggung jawab saya sebagai pembimbing.”¹⁷⁶

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustadz Hendro yang menyatakan bahwa kepala sekolah membuka diskusi pada rapat koordinasi yang memberi ruang bagi guru untuk menyampaikan ide dan masukan.”¹⁷⁷

¹⁷⁴ Hendro Suwito, Guru SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 15 Oktober 2025.

¹⁷⁵ Observasi di SMA Bina Insan Mandiri, 10 November 2025

¹⁷⁶ Wijaya Kurnia Santoso, Kepala SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 11 Oktober 2025.

¹⁷⁷ Hendro Suwito, Guru SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 20 Oktober 2025.

6) Penyesuaian bahasa

Kepala sekolah menyesuaikan bahasa dan menyederhanakan istilah serta menekankan pentingnya bahasa santun untuk menjaga hubungan kerja agar tidak menimbulkan jarak atau kesalahpahaman yang memperkuat nilai-nilai keislaman dalam lingkungan pendidikan. Sebagaimana Hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

“Saya gunakan bahasa yang sesuai konteks. Misalnya istilah supervisi saya ubah menjadi ‘bimbingan bersama’ agar guru tidak merasa diawasi tapi didampingi. Dengan guru muda, saya lebih santai dan memotivasi. Dengan guru senior, saya lebih banyak menghormati pengalaman mereka. Bahasa yang tepat dan santun mencerminkan hati yang bersih, beradab dan berempati. Ketika kepala sekolah berbicara dengan sopan, guru akan meniru, dan budaya sekolah pun menjadi lebih beradab. Itu salah satu bentuk dakwah bil-lisan di lembaga pendidikan.”¹⁷⁸

Hal ini dikuatkan dari hasil wawancara guru senior dan junior yang menyatakan bahwa kepala sekolah tegas, jelas namun tetap friendly, sopan dan santun sehingga dapat mengambil teladan. Kepada yang lebih tua lebih menggunakan bahasa pertanyaan dan lebih banyak mendengar.”¹⁷⁹

b. Komunikasi Non Verbal

Berdasarkan hasil observasi bahwa komunikasi nonverbal kepala sekolah mencakup gestur dan postur tubuh, jarak personal, nada suara, penampilan fisik untuk berinteraksi dengan guru.¹⁸⁰

1) Gestur dan Postur

Ustadz Wijaya menuturkan bahwa beliau berusaha menggunakan bahasa tubuh yang bersahabat ketika berinteraksi dengan guru:

“Saya usahakan untuk selalu tersenyum dan menatap langsung ketika berbicara. Gerakan tangan saya gunakan seperlunya untuk menegaskan maksud. Saya ingin guru merasa dihargai, bukan dihakimi dan memperlihatkan sikap terbuka dan rendah hati, tidak kaku serta terus berusaha tampil sejajar dengan guru. Postur tubuh

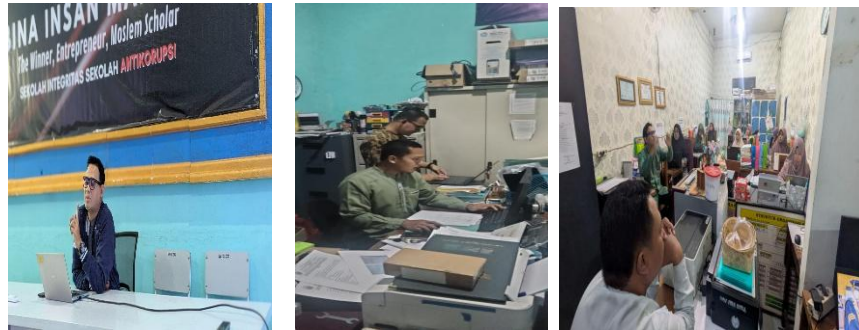
¹⁷⁸ Wijaya Kurnia Santoso, Kepala SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 11 Oktober 2025.

¹⁷⁹ Hendro Suwito dan Aris Fadhillah. Guru SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 20 Oktober 2025.

¹⁸⁰ Observasi di SMA Bina Insan Mandiri, 18 Oktober 2025

yang santai namun tetap sopan membuat komunikasi lebih cair. Guru pun merasa lebih mudah menyampaikan pendapat tanpa rasa canggung.”¹⁸¹

Gambar 4. 3. Rapat rutin dan koordinasi di ruang guru



Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Laila bahwa gestur dan postur kepala sekolah menunjukkan kewibawaan, keseriusan dan ketenangan serta fokus pada lawan bicara meskipun terkadang terkesan sedikit kaku dan ekspresinya cenderung formal.¹⁸²

2) Jarak Personal

Sebagaimana Wawancara dengan kepala sekolah bahwa:

“Kalau rapat resmi, saya tetap menjaga jarak yang sopan agar suasananya tertib. Tapi kalau dalam diskusi santai, saya lebih mendekat, bahkan duduk bersebelahan supaya lebih akrab.”¹⁸³

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara Ustadzah laila:

Beliau menjaga jarak yang sopan dan profesional, membuat guru merasa nyaman.¹⁸⁴

3) Nada Suara dan Intonasi

Ketika memberi arahan beliau mengeraskan suara dan menaikkan intonasi dengan tujuan memberi semangat kepada guru. Ketika memberi apresiasi menggunakan nada penuh sanjungan dan penghargaan. ketika memberi teguran

¹⁸¹ Wijaya Kurnia Santoso, Kepala SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 11 Oktober 2025.

¹⁸² Mamiék Laelatul Istianah, Guru SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 13 Oktober 2025.

¹⁸³ Wijaya Kurnia Santoso, Kepala SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 11 Oktober 2025.

¹⁸⁴ Mamiék Laelatul Istianah, Guru SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 13 Oktober 2025.

memelankan suara agar guru merasa lebih tenang dan tidak merasa dikritik atau dihakimi.¹⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau menyampaikan:

“Saya selalu berusaha kalau memberi arahan, saya tegas tapi tetap dengan nada yang bersahabat. Saya tidak ingin guru merasa ditekan. Ketika memberi apresiasi, saya gunakan nada yang hangat. Tapi kalau menegur, saya pelankan suara supaya lebih menenangkan. Kalau memotivasi, tentu saya naikkan intonasi agar semangat.”¹⁸⁶

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara ustadz Hendro:

Terkadang tenang, terkadang membara untuk memberikan semangat. Cenderung kalem cuman tempatnya yang berbeda, memberikan apresiasi di saat rapat dan menegur guru di ruangan kepek sendiri jadi tidak memermalukan.¹⁸⁷

4) Penampilan Fisik

Kepala sekolah menegaskan bahwa penampilan fisik tidak hanya persoalan estetika, tetapi nilai profesionalisme dan keteladanan. Menurut ustadzah Laila, Kepala sekolah berpenampilan rapi dan berwibawa, mendukung citra profesional seorang pemimpin sekolah.¹⁸⁸

Beliau menyampaikan pada saat wawancara:

“Penampilan itu mencerminkan kedisiplinan. Kalau kepala sekolah tampil rapi, guru akan meniru. Acara resmi, saya berpakaian formal, tapi kalau diskusi santai, saya tetap menjaga kerapian.”¹⁸⁹

Gambar 4. 4. Interaksi non formal



¹⁸⁵ Observasi di SMA Bina Insan Mandiri, 18 Oktober 2025

¹⁸⁶ Wijaya Kurnia Santoso, Kepala SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 11 Oktober 2025.

¹⁸⁷ Hendro Suwito, Waka Kesiswaan SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 20 Oktober 2025.

¹⁸⁸ Mamik Laelatul Istianah, Guru SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 13 Oktober 2025.

¹⁸⁹ Wijaya Kurnia Santoso, Kepala SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 11 Oktober 2025.

2. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi efektif interpersonal kepala sekolah

Berdasarkan hasil observasi di SMA Bina Insan Mandiri, Terdapat tujuh komponen utama sebagai faktor pendukung komunikasi interpersonal dalam membina dan meningkatkan kompetensi kepribadian yaitu kepercayaan, empati, dukungan, keterbukaan, kesetaraan, umpan balik, dan budaya kerja serta juga terdapat hambatan dalam proses pelaksanaannya.¹⁹⁰

a. Kepercayaan (*Trust*)

Terbentuknya kepercayaan di lingkungan SMA Bina Insan Mandiri sangatlah dipengaruhi oleh sikap kepala sekolah yang menunjukkan teladan, konsisten antara perkataan, tindakan dan janji yang ditepati serta dibuktikan dengan prestasi kepala sekolah yang ditorehkan. Selain itu kepercayaan tumbuh melalui hubungan personal yang baik antara guru dengan kepala sekolah, selalu tegur sapa, saling memberi apresiasi dan menjadi *support system* sehingga guru menganggap bahwa kepala sekolah bukan hanya sebagai atasan, melainkan juga sebagai rekan perjuangan.¹⁹¹

Namun demikian, terdapat beberapa hambatan dalam membangun kepercayaan antara guru dan kepala sekolah yakni apabila ada guru yang merasa kurang dilibatkan, perbedaan persepsi, rumor yang beredar dan beban kerja yang tinggi membuat komunikasi jarang terjadi serta kurangnya waktu untuk interaksi pribadi sehingga menimbulkan mispersepsi, rasa curiga dan sungkan menyampaikan pendapat secara terbuka.”¹⁹²

Ust. Wijaya menegaskan bahwa

“Kepercayaan itu tidak bisa diminta, tapi harus dibuktikan. Saya berusaha konsisten antara perkataan dan tindakan. Kalau saya berjanji akan mendukung guru, maka saya pastikan janji itu ditepati. Selain itu, saya terbuka terhadap kritik. Guru perlu merasa bahwa kepala sekolahnya bukan hanya pemimpin, tapi juga rekan perjuangan yang bisa dipercaya.”¹⁹³

¹⁹⁰ Observasi di SMA Bina Insan Mandiri, 18 Oktober 2025

¹⁹¹ Observasi di SMA Bina Insan Mandiri, 18 oktober 2025

¹⁹² Siti Rohmawati, Guru SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 10 Oktober 2025.

¹⁹³ Wijaya Kurnia Santoso, Kepala SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 11 Oktober 2025.

Kepercayaan terlihat dari indikator bahwa guru akan berani dalam menyampaikan pendapat dan masalah pribadi secara terbuka tanpa rasa takut dihakimi, mengoptimalkan nilai amanah terhadap kepribadiannya

Sebagaimana wawancara dengan beliau:

“Kepercayaan terlihat dari keterbukaan guru, tidak sungkan menyampaikan pendapat, bahkan masalah pribadi yang berkaitan dengan tugas. Mereka juga berani berdiskusi jujur dalam rapat tanpa rasa takut. Itu tanda bahwa hubungan kami dibangun atas dasar saling percaya, bukan rasa takut. Ketika guru merasa dipercaya, mereka akan menjaga amanah itu. Mereka sadar bahwa tanggung jawab yang diberikan bukan sekadar tugas administratif, tapi ibadah. Rasa dipercaya membuat guru lebih disiplin, jujur, dan berkomitmen. Amanah tumbuh dari rasa dihargai.”¹⁹⁴

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara bersama Ustadzah Atik, beliau menyampaikan

“Kepercayaan terbentuk melalui pertemuan rutin atau kegiatan harian di sekolah dengan berbagi cerita, saling mendengar dan saling memberi pengakuan kepada guru.”¹⁹⁵

Gambar 4. 5. Interaksi non formal



b. Empati (*Empathy*)

Kepala sekolah menunjukkan sikap empati dengan mendengarkan guru sebelum memberi arahan atau solusi. Sebagaimana wawancara dengan beliau:

“Saya berusaha mendengarkan dulu sebelum memberi nasihat. Kadang guru hanya butuh didengar. Saya juga memperhatikan kondisi mereka

¹⁹⁴ Wijaya Kurnia Santoso, Kepala SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 11 Oktober 2025.

¹⁹⁵ Siti Rohmawati, Guru SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 10 Oktober 2025.

kalau terlihat lelah atau sedang punya masalah, saya kurang tekanan. Empati itu kunci agar komunikasi tidak terasa menggurui”.¹⁹⁶

Empati juga tampak ketika terjadi perbedaan pendapat, beliau tidak langsung menolak tetapi mendengarkan alasan guru terlebih dahulu sehingga konflik dapat diselesaikan secara damai.

“Pernah ada guru yang berbeda pandangan dalam penerapan tata tertib. Saya tidak langsung menolak pendapatnya. Saya dengarkan dulu alasan dan sudut pandangnya. Setelah itu, saya jelaskan dari sisi kebijakan sekolah. Akhirnya kami menemukan titik temu. Dengan empati, masalah bisa selesai tanpa gesekan”.¹⁹⁷

Kepala sekolah juga berusaha menyesuaikan pendekatan berdasarkan kondisi guru dengan memahami kekurangan terhadap apa yang dilakukan. Empati dapat membantu kepala sekolah untuk mengerti pribadi guru sehingga komunikasi menjadi lebih personal dan solusi lebih tepat sasaran..

“Saya tidak langsung menilai dari kekurangannya. Saya cari tahu penyebabnya apakah karena faktor pribadi, kemampuan, atau motivasi. Setelah itu, saya dampingi. Misalnya, guru yang kurang disiplin saya bantu dengan pembinaan spiritual dan manajemen waktu. Pendekatan hati lebih efektif daripada sekadar teguran”.¹⁹⁸

Hal tersebut dibenarkan oleh Ustadzah Atik pada saat wawancara:

“Kepala sekolah mendengarkan keluhan guru dengan aktif, menanyakan kondisi pribadi seperti kesehatan keluarga, dan menyesuaikan tugas jika ada masalah pribadi. Sangat memotivasi, karena empati membuat guru merasa dihargai sehingga mereka lebih termotivasi untuk meningkatkan kesabaran, empati sendiri, dan keterampilan sosial.”¹⁹⁹

Namun, hambatan yang sering terjadi apabila kepala sekolah memiliki aktivitas yang cukup padat sehingga tidak semua guru mendapat perhatian secara

¹⁹⁶ Wijaya Kurnia Santoso, Kepala SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 11 Oktober 2025

¹⁹⁷ Wijaya Kurnia Santoso, Kepala SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 11 Oktober 2025.

¹⁹⁸ Wijaya Kurnia Santoso, Kepala SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 11 Oktober 2025.

¹⁹⁹ Siti Rohmawati, Guru SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 10 Oktober 2025.

merata. Selain itu, perbedaan latar belakang guru dari pesantren dan non pesantren kadang menimbulkan kesenjangan persepsi dan sensitivitas emosional.²⁰⁰

c. Dukungan (*Support*)

Kepala sekolah memberi dukungan baik moral dan spiritual dengan mentoring dan coaching dan pelatihan reflektif mingguan. Sebagaimana wawancara beliau menyampaikan:

“Kami punya program pembinaan rutin: mentoring kepribadian Islami, pelatihan refleksi diri, dan kegiatan halaqah tarbawi setiap pekan. Saya juga dorong guru mengikuti pelatihan luar sekolah. Selain itu, dukungan moral saya berikan lewat penghargaan dan apresiasi terhadap kerja keras mereka. Saya ingin guru merasa tumbuh, bukan hanya bekerja. Selain itu sistem mentoring antar guru senior dan junior turut memperkuat semangat kebersamaan dan saling membantu.”²⁰¹

Gambar 4. 6. Pelatihan guru



Kepala sekolah juga memberi dukungan secara verbal dan non verbal, Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Atik:

“kepala sekolah memberikan dukungan berupa pujian verbal seperti kata-kata penyemangat, saran konstruktif, dan secara non verbal seperti senyum

²⁰⁰ Wijaya Kurnia Santoso, Kepala SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 11 Oktober 2025.

²⁰¹ Wijaya Kurnia Santoso, Kepala SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 11 Oktober 2025.

atau tepukan bahu, keduanya memperkuat pesan serta bantuan dalam pelatihan seperti rekomendasi kursus online untuk pengembangan diri”.²⁰²

Dalam memberikan dukungan kepada guru, kepala sekolah memperhatikan dan menyesuaikan terhadap kebutuhan guru baik guru senior maupun junior

“Ya, saya menyesuaikan. Guru muda lebih saya beri bimbingan dan contoh konkret. Guru senior lebih saya libatkan dalam pembinaan dan musyawarah. Dukungan bukan satu pola untuk semua, tapi disesuaikan dengan kebutuhan individu”.²⁰³

Dukungan yang diberikan kepala sekolah terhadap guru sangatlah berdampak dalam meningkatkan rasa percaya diri dengan membuat guru merasa diakui dan dihargai sehingga mereka lebih berani mengambil inisiatif dan semangat mengembangkan kepribadian

Sangat berpengaruh. Ketika guru merasa didukung, mereka lebih percaya diri dan bertanggung jawab. Mereka sadar bahwa setiap amanah bukan beban, tapi kesempatan untuk berbuat baik. Dukungan adalah bahan bakar moral bagi seorang guru.²⁰⁴

Meskipun demikian, terdapat hambatan kepala sekolah dalam memberi dukungan secara pribadi karena keterbatasan waktu sehingga pelaksanaan pembinaan tidak selalu bisa dilakukan secara rutin sehingga sebagian guru bisa merasa kurang diperhatikan dan masih memandang pembinaan sebagai kewajiban administratif bukan kebutuhan pribadi.

d. Keterbukaan (*Openness*)

Beliau menegaskan bahwa tidak ada guru yang diistimewakan, semua berhak menyampaikan ide dan kritik dengan diperkuat adanya budaya komunikasi “ngemong” dan penuh adab mendukung terciptanya keterbukaan yang sopan dan saling menghargai. Sebagaimana wawancara dengan beliau:

²⁰² Siti Rohmawati, Guru SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 10 Oktober 2025.

²⁰³ Wijaya Kurnia Santoso, Kepala SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 11 Oktober 2025.

²⁰⁴ Wijaya Kurnia Santoso, Kepala SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 11 Oktober 2025.

“Saya berusaha terbuka kepada semua. Tidak ada guru istimewa atau kelompok tertentu. Siapa pun boleh berbicara, memberi masukan, bahkan mengkritik dengan adab. Keterbukaan ini menjadi budaya yang kami jaga bersama.”²⁰⁵

Kepala sekolah juga menerapkan keterbukaan terhadap semua guru dengan membuka ruang dialog secara rutin setiap bulan melalui forum silaturahmi guru maupun obrolan santai di lingkungan sekolah.

“Kami memiliki “Forum Silaturahmi Guru” setiap bulan. Di sana, semua bebas bicara tentang apa pun yang berkaitan dengan sekolah. Saya duduk sejajar dengan mereka, bukan di depan. Ini simbol kesetaraan dan keterbukaan”²⁰⁶.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ustadzah Atik bahwa keterbukaan kepala sekolah dalam berkomunikasi dengan memberikan sesi sharing mingguan, kebijakan pintu terbuka kepala sekolah, dan budaya no-judgment dalam rapat di mana kritik diterima sebagai masukan positif. Beliau juga terhadap proses pembinaan dan pembentukan kepribadian, terutama keterbukaan guru dengan menggunakan pendekatan mentoring dan coaching

“Dalam coaching, saya lebih banyak bertanya dan mendengar daripada memberi instruksi. Guru diminta merenungkan sendiri langkah perbaikannya. Dalam mentoring, saya berbagi pengalaman pribadi agar mereka merasa dekat. Dari keterbukaan lahir pembelajaran yang tulus”.²⁰⁷

Keterbukaan dalam komunikasi memberikan dampak terhadap keberanian guru dalam berpendapat, lebih jujur dan adaptif serta permasalahan akan cepat terselesaikan dengan efektif meskipun terdapat beberapa hambatan seperti salah paham, konflik yang menumpuk, dan penurunan motivasi, karena guru merasa tidak aman untuk berbicara.

Sebagaimana wawancara dengan ustadzah Atik:

²⁰⁵ Wijaya Kurnia Santoso, Kepala SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 11 Oktober 2025.

²⁰⁶ Wijaya Kurnia Santoso, Kepala SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 11 Oktober 2025.

²⁰⁷ Wijaya Kurnia Santoso, Kepala SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 11 Oktober 2025.

“Keterbukaan mendorong guru untuk menjadi lebih jujur, berani, dan adaptif, serta memungkinkan masalah dibahas dini sehingga solusi lebih cepat dan efektif dengan melibatkan semua pihak.”²⁰⁸

e. Kesetaraan (*Equality*)

Prinsip kesetaraan diterapkan secara nyata dalam kepemimpinan kepala sekolah. Beliau menempatkan dirinya bukan hanya sebagai pemimpin, tetapi juga pelayan dan pembimbing.

Dalam wawancara, beliau menyampaikan:

“Saya melihat diri saya bukan hanya sebagai pimpinan tapi juga pelayan dan pembimbing dengan hati, bukan dengan kekuasaan. Kalau pemimpin ingin dihormati, maka ia harus lebih dulu menghormati bawahannya”.²⁰⁹

Kesetaraan tidak hanya tampak ketika berkomunikasi namun juga tampak dalam berbagai kegiatan sekolah seperti rapat, kerja bakti dan kegiatan sosial di mana kepala sekolah berbaur dan bekerja bersama guru.

“Saya selalu berusaha duduk sejajar dengan guru ketika berbicara. Tidak ada nada merendahkan. Dalam diskusi, semua pendapat dihargai. Dalam rapat, semua guru diberi kesempatan bicara. Dalam kegiatan sosial seperti kerja bakti, saya ikut turun tangan bersama mereka. Kami makan bersama tanpa perbedaan posisi. Budaya kesetaraan itu membuat suasana kerja lebih harmonis, tidak mengurangi wibawa justru membentuk wibawa yang sejati, wibawa yang lahir dari kasih dan keteladanan”.²¹⁰

Namun, seringkali hambatan muncul dari perbedaan usia dan pengalaman antara kepala sekolah dengan guru. Guru senior terkadang merasa lebih berpengalaman, sementara guru muda merasa canggung dalam menyampaikan ide maka kepala sekolah memperhatikan adab dalam berkomunikasi baik dengan guru senior maupun guru pengabdian

“Dengan guru senior, saya lebih banyak mendengarkan dan menghormati pengalaman mereka. Dengan guru pengabdian, saya lebih memberi semangat dan bimbingan. Tapi di hadapan semua, saya tetap menjaga adab kesetaraan tidak meninggikan diri, karena semua di sini sama-sama

²⁰⁸ Siti Rohmawati, Guru SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 10 Oktober 2025.

²⁰⁹ Wijaya Kurnia Santoso, Kepala SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 11 Oktober 2025.

²¹⁰ Wijaya Kurnia Santoso, Kepala SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 11 Oktober 2025.

pendidik. Dengan kesetaraan, guru belajar berpikir kritis dan bertanggung jawab. Mereka tidak takut berpendapat, tapi juga bijak dalam menerima perbedaan. Ini menumbuhkan kecerdasan sosial dan spiritual bagian dari fathonah”.²¹¹

f. Umpan Balik (*Feedback*)

Ust. Wijaya menyampaikan umpan balik secara personal dan santun dengan kalimat yang membangun. Guru juga diwajibkan untuk ketika ada kekurangan menyampaikan secara pribadi dan ketika memberi apresiasi disampaikan secara terbuka dalam forum agar menjadi teladan bagi guru lain.

“Saya lakukan secara pribadi, bukan di depan umum. Kalau ada kekurangan, saya sampaikan dengan kalimat yang membangun. Misalnya, “Saya yakin antum bisa lebih baik kalau...”. Sedangkan untuk hal positif, saya sampaikan di forum terbuka agar bisa menjadi teladan bagi yang lain”.

Feedback positif ini menciptakan suasana pembinaan yang konstruktif dan memotivasi. Guru merasa bahwa kritik bukan untuk menghakimi, melainkan membimbing selama niat dan cara penyampaian dengan niat yang tulus dalam hati, penuh hormat sehingga dapat diterima dan berdampak langsung terhadap kepribadian guru

“Kuncinya niat dan cara penyampaian. Jika niatnya tulus dan disampaikan dengan penuh hormat, guru akan menerimanya. Saya selalu awali dengan doa dan pujian, lalu sampaikan masukan secara lembut. Hasilnya, guru tidak merasa dikritik, tapi diarahkan”.²¹²

Kepala sekolah yang memberikan feedback untuk membimbing mendapatkan respon baik oleh guru dalam meningkatkan kualitas, terlihat dari antusias guru dalam meminta refleksi

“Alhamdulillah, sebagian besar menerimanya dengan baik. Karena mereka tahu bahwa tujuan feedback bukan untuk menilai, tapi membimbing. Bahkan sering mereka meminta masukan tambahan agar bisa memperbaiki diri”.

²¹¹ Wijaya Kurnia Santoso, Kepala SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 11 Oktober 2025.

²¹² Wijaya Kurnia Santoso, Kepala SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 11 Oktober 2025.

Sebagaimana juga disampaikan oleh Ustadzah Atik pada saat wawancara:

“Guru biasanya menerima dengan terbuka, mendiskusikan, dan menerapkan perubahan dalam praktek mengajar sehingga mendorong refleksi diri untuk meningkatkan aspek kepribadian seperti kedisiplinan dan adaptabilitas serta lebih sabar dengan siswa atau lebih kolaboratif dengan rekan”.²¹³

Namun, hambatan yang muncul beberapa guru belum terbiasa memberikan feedback ke pimpinan karena budaya sungkan dan Umpan balik terkadang belum terdokumentasi dengan baik, sehingga sulit menjadi bahan tindak lanjut sistematis. Selain itu, penyampaian feedback melalui pesan tertulis di grup kadang disalah artikan karena kehilangan nuansa emosional yang ada dalam komunikasi langsung.

g. Budaya Kerja (*Work Culture*)

Berdasarkan hasil observasi, budaya kerja di SMA Bina Insan Mandiri dibangun dalam nuansa Islami pada lingkup pesantren yang dimana lembaga mewajibkan bagi para karyawan atau guru yang masuk untuk memiliki empat karakter utama Nabi sebagai kompetensi yang mendukung sikap integritas dalam bekerja. Hal tersebut pernah disampaikan pada saat upgrading dengan majelis Kyai bahwa semuanya harus saling bahu membahu sebagai amal jama'i secara profesional, berikhtiar semaksimal mungkin dalam menunaikan amanah sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, sebagai mir'ah (cermin) dengan memvisualisasikan keteladanan dalam berperilaku, bersikap, dan berkarakter, memvisualisasikan sebagai team yang kompak, solid, dan memiliki etos kerja secara efektif dan efisien, memvisualisasikan diri sebagai bagian dari masyarakat yang layak menjadi pemimpin, konsisten antara yang diucapkan dengan yang dilakukan, bertanggung jawab atas yang dipimpin sehingga tumbuhlah kesadaran pribadi dan memiliki keistiqomahan terhadap pentingnya memiliki karakter profetik.²¹⁴

²¹³ Siti Rohmawati, Guru SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 10 Oktober 2025.

²¹⁴ Observasi di SMA Bina Insan Mandiri, 21 Juni 2025

Gambar 4. 7. Upgrading guru dan keluarga besar



Sebagaimana Wawancara dengan Ustadz Wijaya, beliau menyampaikan budaya kerja dibangun di atas nilai Islam dan kekeluargaan melalui pembinaan rutin seperti kajian pekanan, upgrading karyawan, mentoring guru dan keteladanan, saling mengingatkan dalam kebaikan menjadi energi yang menjaga semangat dan keberkahan kerja sepanjang hari ”.²¹⁵

3. Keadaan kompetensi kepribadian guru SMA Bina Insan Mandiri

Guru di SMA Bina Insan Mandiri memiliki kepribadian dan sikap integritas yang baik. Mereka disiplin, ramah dan memiliki semangat juang tinggi dalam mendidik. Semua guru juga berkomitmen meneladani empat kepribadian utama Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wassalam* yakni Shiddiq, Amanah, Tabligh, dan Fathonah.²¹⁶

a. Kejujuran (*Shiddiq*)

Tingkat kejujuran guru di sekolah SMA Bina Insan Mandiri tergolong tinggi yang mencerminkan integritas profesional yang kuat. Tampak dari perilaku guru yang terbiasa menyampaikan sesuai dengan fakta baik laporan dan penilaian secara apa adanya, tidak memanipulasi nilai untuk menyenangkan siswa atau orang tua serta mengakui apabila terjadi keterlambatan atau kekeliruan administrasi.

Sebagaimana wawancara dengan Ustadz Wijaya bahwa:

“Alhamdulillah, tingkat kejujuran guru cukup baik. Mereka transparan dalam penilaian siswa, jujur dalam laporan, dan terbuka terhadap kendala yang

²¹⁵ Wijaya Kurnia Santoso, Kepala SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 11 Oktober 2025.

²¹⁶ Observasi di SMA Bina Insan Mandiri, 20 Oktober 2025

dihadapi. Guru tidak pernah mengubah nilai demi menyenangkan siswa atau orang tua. Mereka juga jujur ketika ada keterlambatan administrasi, memilih melapor daripada menyembunyikan. Sikap jujur ini menjadi pondasi profesionalisme mereka”.²¹⁷

Ustadzah Muslimah juga menegaskan bahwa guru SMA Bina Insan Mandiri memiliki nilai kejujuran dalam menjalankan tugas dan membawa dampak positif terhadap lingkungan sekolah, Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Muslimah, Beliau menyampaikan:

“Yang paling menonjol adalah berbicara sesuai dengan fakta seperti ketika melarang siswa berbohong maka guru tidak berbohong sehingga berdampak sangat luar biasa terhadap lingkungan sekolah seperti interaksi antara sesama guru lebih nyaman karena tidak ada kebohongan, dusta, dan dapat menunjang pembinaan dan pembentukan kepribadian Islam”²¹⁸

Ustadzah Fadillah juga menyebutkan bahwa kompetensi kepribadian ada kaitannya dengan peran kepala sekolah yang terus menanamkan nilai-nilai kejujuran, dimanapun dan dalam kondisi apapun. Beliau juga menuturkan kejujuran terlihat pada saat guru diwajibkan mengisi jurnal mengajar disertai dengan materi pembelajaran, adanya absensi guru, kehadiran rapat dan memberi nilai penilaian yang transparan bagi peserta didik sehingga memberikan pengaruh positif terhadap lebih kedisiplinan guru.

“Nilai kejujuran guru karena ditanamkan bagaimana semua guru bersikap jujur dengan berusaha mengisi jurnal mengajar setiap pembelajaran dengan menyertakan materi kegiatan”²¹⁹

Kepala sekolah menegaskan apabila ada guru melakukan kesalahan kemudian jujur maka lebih diberi apresiasi, daripada benar namun tidak menjaga kejujuran. Adapun ketika ada guru ketahuan tidak jujur baik ucapan maupun tindakan maka dalam kondisi seperti ini, kepala sekolah tidak langsung memberikan teguran, tetapi membuka ruang dialog agar permasalahan dapat diselesaikan dengan cara yang edukatif.

“Pernah. Misalnya, ketika ada perbedaan data nilai antara catatan guru dan sistem. Saya tidak langsung menegur, tapi mengajak guru berdialog. Setelah

²¹⁷ Wijaya Kurnia Santoso, Kepala SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 11 Oktober 2025.

²¹⁸ Muslimah, Guru SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 8 Oktober 2025.

²¹⁹ Fadillah, Guru SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 25 Oktober 2025.

diklarifikasi, ternyata bukan karena kesengajaan. Dari situ saya menegaskan bahwa kesalahan bisa dimaafkan, tapi ketidakjujuran tidak bisa ditoleransi”²²⁰

Selain itu, Didukung juga adanya peran kepala sekolah melalui keteladanan dan contoh nyata dalam aktivitas keseharian seperti disiplin dan memiliki integritas yang tinggi. Sebagaimana Wawancara beliau menyatakan:

“Saya berusaha menjadi teladan terlebih dahulu, dimulai dari hal kecil seperti hadir tepat waktu, berpakaian rapi, berbicara sopan, dan berperilaku adil. Saya juga berusaha hadir di setiap kegiatan guru dan siswa agar mereka melihat komitmen saya secara nyata. Kepala sekolah harus lebih dulu memberi contoh, baru kemudian menuntut guru meneladani. Saya ingin guru bukan hanya pandai mengajar, tetapi juga menjadi cermin akhlak bagi siswa”.²²¹

b. Dapat Dipercaya (*Amanah*)

Kepala sekolah menekankan bahwa kepercayaan menjadi kunci utama dalam membangun sikap amanah. Berdasarkan hasil wawancara, Ustadz Wijaya menuturkan:

“Guru di sini cukup amanah. Mereka menyiapkan pembelajaran dengan baik, tepat waktu, dan menepati komitmen. Ketika diberi tugas tambahan misalnya mengelola kegiatan ekstrakurikuler atau dana kegiatan mereka jalankan dengan penuh tanggung jawab dan melaporkan secara transparan. Bahkan ada guru yang rela lembur tanpa diminta demi menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Amanah sudah menjadi bagian dari kultur kerja kami”.²²²

Beliau memberikan tanggung jawab disertai dengan rasa percaya penuh bukan dengan pengawasan berlebihan. Apabila terdapat hambatan guru yang tidak mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Beliau lebih memilih untuk melakukan pendekatan personal daripada mengintimidasi atau menyalahkan secara langsung.

“Saya memberikan tanggung jawab disertai kepercayaan penuh. Tidak terlalu sering mengawasi, tapi tetap memantau. Apabila ada guru yang tidak amanah saya tidak langsung menegur di depan umum. Saya panggil secara pribadi dan ajak berbicara dari hati ke hati. Saya tekankan bahwa amanah itu ibadah, bukan sekadar tugas. Dengan pendekatan personal, guru lebih mudah memperbaiki diri. Saya percaya bahwa dengan diberi amanah, guru akan terdorong untuk menjaga kepercayaan itu dengan sebaik-baiknya”.²²³

²²⁰ Wijaya Kurnia Santoso, Kepala SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 11 Oktober 2025.

²²¹ Wijaya Kurnia Santoso, Kepala SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 11 Oktober 2025.

²²² Wijaya Kurnia Santoso, Kepala SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 11 Oktober 2025.

²²³ Wijaya Kurnia Santoso, Kepala SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 11 Oktober 2025.

c. Komunikatif (*Tabligh*)

Terhadap peserta didik, guru menyesuaikan bahasa agar mudah dipahami apa maksudnya, tanpa menyalahkan dengan bahasa yang santun, lugas, terbuka dan mengajak siswa untuk berpikir lebih mendalam terhadap apa yang disampaikan guru sehingga dapat mendidik mereka untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Adapun dengan rekan guru, Interaksi terjalin dengan harmonis, saling mendukung, menghormati dan berkolaborasi, berdiskusi dengan ramah, santun, anti bullying atau toxic.²²⁴

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah:

Ya, Secara umum mereka menerapkannya dengan baik. Saya sering melihat guru menasehati siswa dengan menyesuaikan bahasa secara lembut, sopan, jelas dan tegas. adapun kepada sesama guru menjaga etika saat berbicara dan terbuka dalam berdiskusi. Ini sesuai dengan nilai tabligh: menyampaikan kebenaran dengan cara yang bijak.²²⁵

Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan Qonita Zahira selaku siswi kelas 11 yang menyampaikan pada saat wawancara bahwa:

guru favorit yakni ustadzah Laisa karena cara awal mengajar gimana caranya menarik perhatian, adanya timbal balik, tidak monoton, memberikan evaluasi dengan memberi kuis, soal keliling, ketika ujian hasilnya nilai asli ditunjukkan pertama sehingga murid tahu kemampuan aslinya segini.²²⁶

d. Cerdas dan Bijaksana (*Fathonah*)

Kepala sekolah menilai bahwa guru-guru mampu menganalisis situasi dengan menyesuaikan diri terhadap berbagai karakter siswa, bersikap tenang, berpikir reflektif dan mengambil keputusan dengan kepala dingin disertai pendekatan yang mendidik pada saat menghadapi kasus kedisiplinan siswa. Beliau menyatakan pada saat wawancara:

“Mampu menyesuaikan metode mengajar sesuai dengan kebutuhan karakter siswa. Saat menghadapi siswa bermasalah, mereka tidak emosional tapi mencari solusi terbaik. Guru tidak langsung menghukum, tapi mencari akar masalah.”²²⁷

²²⁴ Observasi di SMA Bina Insan Mandiri, 20 Oktober 2025

²²⁵ Wijaya Kurnia Santoso, Kepala SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 11 Oktober 2025.

²²⁶ Qonita Zahira, Siswi SMA, Bina Insan Mandiri, 13 Oktober 2025

²²⁷ Wijaya Kurnia Santoso, Kepala SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 11 Oktober 2025.

Hal tersebut bisa terjadi karena kepala sekolah mensuasanakan dan memberi ruang kebebasan untuk berinovasi agar guru memiliki inisiatif, baik dalam proses pembelajaran maupun pembinaan kepribadian peserta didik. Sebagaimana wawancara dengan beliau:

“Saya memberi ruang kebebasan dalam inovasi. Guru boleh mencoba metode baru, asal sesuai nilai Islam. Saya juga dorong mereka berbagi pengalaman di forum refleksi bulanan. Iklim saling belajar ini membuat guru semakin bijak dan percaya diri.”²²⁸

Kebijaksanaan guru juga tampak dalam interaksi sosial. Mereka menjaga adab dalam berinteraksi, tidak mudah tersinggung dan mampu menasehati rekan kerja dengan cara yang baik. Sikap ini menunjukkan kematangan emosional dan kemampuan mengelola perbedaan secara damai. Nilai fathonah bukan hanya berkaitan dengan kecerdasan intelektual, tetapi juga keseimbangan antara akal, hati, dan iman.

“Fathonah mengajarkan keseimbangan antara akal dan hati. Guru yang cerdas dan bijak tidak hanya pandai dalam teori, tapi juga sangat menjaga etika dalam hubungan kerja. Tidak mudah tersinggung, mau mendengar pendapat orang lain, dan menasehati dengan cara yang baik, memahami situasi dengan empati. Ini membuat mereka menjadi pendidik sejati, bukan sekadar pengajar.”²²⁹

Hal tersebut didukung juga dengan hasil wawancara dengan hani Abdurrahimur Rifa'i dan Muhammad ferry Hidayat, siswa putra yang menyampaikan:

Di SMA Bina Insan Mandiri, pendidikannya bagus dengan proses pembelajaran tidak hanya di kelas, namun juga dilakukan di luar kelas, bimbingan lebih ke jenjang selanjutnya dan guru-gurunya adil, tanggung jawab, totalitas, dapat dijadikan teladan dan memotivasi peserta didik untuk mencontoh kualitas guru.²³⁰

Sebagaimana wawancara dengan Syahidah Nada Silma Ar-royan dan Zahratul jannah, siswi kelas 10 dan 12 SMA Bina Insan Mandiri yang menyatakan:

Rapi, keren, bertanggung jawab, dapat dijadikan teladan, bagus dari segi mengajar tidak monoton, perhatian terhadap siswanya, bahasa yang baik namun tegas. Gak cuma gimana murid itu paham tapi juga guru gimana memberi feedback kepada

²²⁸ Wijaya Kurnia Santoso, Kepala SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 11 Oktober 2025.

²²⁹ Wijaya Kurnia Santoso, Kepala SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 11 Oktober 2025.

²³⁰ Hani Abdurrahim dan Muhammad ferry, Siswa SMA, Bina Insan Mandiri, 15 Oktober 2025

murid, reward setiap akhir semester berupa motivasi, nilai bukan menjadi akhir tapi proses itu lebih penting.²³¹

Gambar 4. 8. Proses KBM



4. Implikasi komunikasi efektif interpersonal terhadap peningkatan kompetensi kepribadian guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa komunikasi interpersonal dapat mengubah dan meningkatkan kompetensi kepribadian guru:

“Sangat bisa. Ketika kepala sekolah membangun komunikasi interpersonal yang terbuka dan empatik, guru merasa dihargai dan dipercaya. Dari situ muncul rasa tanggung jawab dan kesadaran diri untuk memperbaiki sikap. Misalnya, guru yang awalnya kaku atau tertutup, menjadi lebih terbuka dan reflektif setelah sering diajak berdialog santai namun bermakna. Komunikasi interpersonal menjadi sarana pembinaan kepribadian yang alami”.²³²

Hal ini juga diperkuat oleh ustadz hendro pada saat wawancara:

“Tentu mempengaruhi, bukan hanya saya tapi semua guru, karena kami senantiasa di motivasi untuk mengupgrade diri secara pribadi maupun keilmuan”.²³³

Komunikasi interpersonal akan mendorong guru untuk semakin berkembang, berbuah dalam kinerja profesionalnya sekaligus membentuk kompetensi kepribadian yang mencerminkan nilai kejujuran, amanah, keteladanan dan kecerdasan.²³⁴

a. Komunikasi Interpersonal menumbuhkan Kejujuran (*Shiddiq*)

Implikasi nyata dari penerapan komunikasi efektif interpersonal kepala sekolah di SMA Bina Insan Mandiri adalah meningkatnya kejujuran (*Shiddiq*)

²³¹ Syahidah Nada dan Zahratul Jannah, Siswi SMA, Bina Insan Mandiri, 11 Oktober 2025.

²³² Wijaya Kurnia Santoso, Kepala SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 11 Oktober 2025.

²³³ Hendro Suwito, Guru SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 15 Oktober 2025.

²³⁴ Observasi di SMA Bina Insan Mandiri, 20 Oktober 2025

dalam diri guru. Dalam hasil wawancara, Kepala Sekolah, Ust. Wijaya, menyampaikan:

“Komunikasi yang jujur melahirkan kejujuran. Saya berusaha berbicara dengan apa adanya, tanpa menutupi kebenaran, namun tetap dengan bahasa yang santun. Dari situ guru meniru Mereka merasa tidak perlu menutupi kesalahan karena kepala sekolah pun mau jujur dan terbuka. Ketika suasana komunikasi dilandasi kepercayaan, kejujuran tumbuh dengan sendirinya.”²³⁵

Munculnya keberanian karena merasa aman tanpa rasa takut terhadap konsekuensi negatif, Akibatnya, perilaku jujur bukan lagi dipaksakan oleh aturan, melainkan tumbuh secara alamiah karena adanya rasa saling percaya.

“Guru merasa aman untuk jujur karena tahu mereka tidak akan dipermalukan. Saya lebih menghargai guru yang berani jujur daripada yang menutupi kekeliruan. Transparansi inilah yang menjadi budaya positif di sekolah kami”.²³⁶

Kepala sekolah memberikan apresiasi terhadap guru yang berani bersikap terbuka:

“Saya memberikan apresiasi terhadap kejujuran. Kalau ada guru yang mengakui kesalahan, saya sampaikan terima kasih atas keberaniannya. Kemudian, saya bantu mencari solusi. Dengan begitu, guru merasa jujur itu membawa kebaikan, bukan kerugian. Sikap ini memperkuat nilai Shiddiq dalam diri mereka”.²³⁷

Selanjutnya, Ust. Wijaya juga menegaskan bahwa perkembangan kejujuran guru sangat berkorelasi dengan kualitas hubungan komunikasi di sekolah:

“Sangat meningkat. Dulu ada guru yang cenderung diam dan tertutup. Sekarang mereka lebih terbuka, berani menyampaikan kendala atau bahkan kesalahan yang terjadi. Itu buah dari komunikasi yang sehat dan penuh kepercayaan”.²³⁸

b. Komunikasi interpersonal memperkuat Amanah

²³⁵ Wijaya Kurnia Santoso, Kepala SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 11 Oktober 2025.

²³⁶ Wijaya Kurnia Santoso, Kepala SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 11 Oktober 2025.

²³⁷ Wijaya Kurnia Santoso, Kepala SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 11 Oktober 2025.

²³⁸ Wijaya Kurnia Santoso, Kepala SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 11 Oktober 2025.

Pola komunikasi secara kolaboratif dan disampaikan dengan santun mampu mengubah paradigma kerja guru, membangun interaksi yang mendidik dan menumbuhkan semangat tanggung jawab yang tidak didasari oleh rasa takut melainkan oleh kesadaran spiritual dan moral sehingga menumbuhkan sikap amanah dalam diri guru. Beliau menyampaikan:

“Saya selalu percaya dalam memberikan tugas dan juga membantu dari belakang bukan mengambil alih tapi mengarahkan sehingga guru merasa dipercaya dan dilibatkan, tidak merasa diperintah, tapi diajak bekerja sama, Setelah selesai, saya apresiasi kerja kerasnya sehingga menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab yang kuat untuk menjaga amanah. Misalnya, saya katakan, ‘Saya percaya antum bisa memimpin kegiatan ini dengan baik.’ Kalimat sederhana itu sangat berarti.”²³⁹

Ust. Wijaya juga menegaskan bahwa

“Hubungan yang dilandasi kepercayaan menciptakan tanggung jawab moral. Guru merasa tidak hanya bertugas karena kewajiban, tapi karena panggilan hati. Mereka menjaga amanah bukan karena diawasi, tapi karena ingin menjaga marwah lembaga dan keikhlasan niat.”²⁴⁰

Guru yang merasa dipercaya akan berusaha menjaga kepercayaan tersebut dengan melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh, jujur, dan penuh tanggung jawab. Pola komunikasi ini menciptakan lingkungan kerja yang kondusif di mana setiap guru merasa memiliki peran penting dalam memajukan dan menjaga marwah sekolah

c. Komunikasi Interpersonal meningkatkan Sikap Tabligh

Sikap Tabligh tersebut telah diterapkan dengan persuasanaan yang mencontoh gaya komunikasi kepala sekolah melalui teladan secara langsung baik pada saat rapat maupun nuansa santai serta pelatihan yang berdampak.

“Saya memberikan pelatihan dan teladan langsung. Dalam rapat atau forum, saya berusaha menggunakan bahasa yang santun dan argumentatif. Guru meniru itu. Selain itu, kami adakan pelatihan komunikasi edukatif dan penguatan adab berbicara”.²⁴¹

²³⁹ Wijaya Kurnia Santoso, Kepala SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 11 Oktober 2025.

²⁴⁰ Wijaya Kurnia Santoso, Kepala SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 11 Oktober 2025.

²⁴¹ Wijaya Kurnia Santoso, Kepala SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 11 Oktober 2025.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Ust. Wijaya, menunjukkan bahwa kemampuan berkomunikasi guru banyak dipengaruhi oleh pola komunikasi pimpinan. Beliau menyatakan:

“Saya selalu berusaha membangun komunikasi yang lembut tapi tegas, santun tapi jelas. Guru belajar dari cara kita berbicara. Kalau kepala sekolah bicara dengan emosi, guru akan meniru. Tapi kalau kita bicara dengan ketenangan dan ketegasan, mereka pun akan membawa itu ke kelas.”²⁴²

Kepala sekolah menjadi rujukan bagi para guru. Melalui interaksi sehari-hari baik dalam rapat, pembinaan, maupun percakapan informal guru memperoleh pembelajaran langsung tentang bagaimana menyampaikan pesan secara efektif, empatik, dan beretika.

Kepala sekolah sering mengadakan diskusi reflektif dengan guru menggunakan pendekatan komunikasi dialogis. Pendekatan ini memungkinkan setiap guru mengungkapkan pendapat, berbagi pengalaman, dan menyampaikan ide dengan cara yang sopan dan terarah. Kepala sekolah menjelaskan:

“Saya biasakan dalam setiap rapat, guru menyampaikan pendapat satu per satu. Tidak ada yang memotong. Semua didengarkan. Dengan begitu, mereka belajar menghargai pendapat orang lain. Inilah bagian dari *tabligh* menyampaikan dengan cara yang baik dan mendengarkan dengan adab.”²⁴³

Ust. Wijaya juga menekankan pentingnya nada suara, ekspresi, dan pilihan kata dalam komunikasi sehari-hari. Beliau menuturkan:

“Guru saya dorong untuk memperhatikan nada bicara. Kalau berbicara kepada siswa atau rekan sejawat, gunakan bahasa yang lembut tapi berwibawa. Itu bagian dari dakwah dalam pekerjaan. *Tabligh* bukan sekadar menyampaikan, tapi menyampaikan dengan adab.”²⁴⁴

Penekanan terhadap adab komunikasi ini menunjukkan bahwa sikap *Tabligh* bukan hanya keterampilan berbicara, melainkan juga mencakup

²⁴² Wijaya Kurnia Santoso, Kepala SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 11 Oktober 2025.

²⁴³ Wijaya Kurnia Santoso, Kepala SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 11 Oktober 2025.

²⁴⁴ Wijaya Kurnia Santoso, Kepala SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 11 Oktober 2025.

kesantunan, empati, dan kepekaan terhadap lawan bicara yang berdampak menciptakan suasana kerja yang harmonis dan kolaboratif

“Kalau komunikasi di antara guru sudah santun, pekerjaan jadi ringan. Tidak ada salah paham atau perasaan tersinggung. Bahkan masalah kecil bisa selesai dengan musyawarah dan saling pengertian.”²⁴⁵

Nilai *Tabligh* memperkuat iklim kerja yang positif. Guru yang mampu menyampaikan dengan santun akan lebih mudah diterima rekan kerjanya sehingga tercipta suasana kerja yang penuh saling menghormati dan tolong-menolong. Selain itu juga berpengaruh pada pola hubungan guru dengan peserta didik akan menerapkan pola serupa dalam interaksi pembelajaran di kelas. Mereka lebih bijak dalam memberikan teguran, lebih sabar dalam menjelaskan, dan lebih empatik dalam memahami karakter siswa.

d. Komunikasi interpersonal meningkatkan sikap Fathonah

Setiap pertemuan antara kepala sekolah dan guru berlangsung dalam suasana tenang, saling menghargai, dan penuh pertimbangan. Ketika muncul perbedaan pendapat, kepala sekolah lebih memilih untuk mendengarkan terlebih dahulu sebelum memberikan tanggapan. Sikap ini secara tidak langsung menularkan kebiasaan berpikir matang dan sabar kepada para guru. Guru belajar untuk menyalurkan pendapat atau ketidaksetujuan dengan cara yang konstruktif.²⁴⁶

Ust. Wijaya juga mengungkapkan bahwa kemampuan mengelola emosi merupakan bagian penting dari pembinaan karakter guru:

“Saya selalu sampaikan kepada guru, jangan mudah terpancing emosi. Siswa itu sedang belajar. Kalau guru marah, anak justru takut. Maka, jadilah pendidik yang bisa menenangkan, bukan menegangkan. Komunikasi yang lembut tapi tegas itu kuncinya.”²⁴⁷

Dampak komunikasi kepala sekolah juga dirasakan oleh peserta didik dengan komunikasi guru kepada peserta didik karena guru mencontoh dan meneladani gaya

²⁴⁵ Wijaya Kurnia Santoso, Kepala SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 11 Oktober 2025.

²⁴⁶ Observasi di SMA Bina Insan Mandiri, 30 Oktober 2025.

²⁴⁷ Wijaya Kurnia Santoso, Kepala SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 11 Oktober 2025.

komunikasi kepala sekolah ketika berinteraksi dengan murid. komunikasi yang tegas, ramah, humble, perhatian dan peduli serta disampaikan dengan penuh hikmah dan kasih sayang.

Sebagaimana disampaikan dalam wawancara oleh Hafidzah Nur Ahsani salah satu siswi SMA Bina Insan Mandiri bahwa

“guru ketika berbicara menggunakan bahasa verbal dan non verbal. Verbal dengan jelasnya pesan yang membuat paham dan bahasa disampaikan dengan baik tidak toksik serta menegur dengan cara baik sehingga murid tidak tersinggung. Adapun komunikasi Non verbal guru yang lebih dominan ketika berinteraksi adalah ekspresi wajah.”²⁴⁸

B. Temuan Penelitian

1. Proses Pelaksanaan Komunikasi Efektif Interpersonal Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru

Komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMA Bina Insan Mandiri berlangsung secara komprehensif melalui integrasi komunikasi verbal dan nonverbal yang saling menguatkan, berfungsi sebagai:

a. Landasan dan inti kepemimpinan kepala sekolah

Komunikasi efektif interpersonal menjadi dasar utama kepemimpinan berperan untuk membantu memahami, mengajak dan mempengaruhi karena guru tidak hanya butuh apa yang mereka harus lakukan tapi juga mengapa dan untuk apa mereka melakukannya. Mempersuasif agar guru menganggap tugas mendidik sebagai amal jama'i, bersama-sama, bahu membahu untuk mewujudkan generasi unggul dalam adab, terdepan dalam prestasi dan istiqomah dalam ibadah. Tanpa komunikasi yang baik, jelas, terbuka dan humanis tentu visi misi dan setiap kebijakan sekolah akan sulit dimengerti oleh guru sehingga tidak dapat memberi pengaruh dan menggerakkan ke arah atau tujuan yang ditargetkan.

b. Budaya organisasi sekolah

Seluruh staff dan guru sepakat bahwa komunikasi interpersonal perlu diupayakan untuk membentuk budaya kerja dan lingkungan sekolah yang positif dan harmonis, saling percaya, bekerjasama dan berkolaborasi, ramah anak, nyaman dan

²⁴⁸ Hafidzah Nur Insani, Siswi SMA, Bina Insan Mandiri Nganjuk, 15 Maret 2025.

menjadi tempat pendidikan yang mendukung berlandaskan nilai Islam dan kekeluargaan. Tidak saling menyalahkan, tidak saling menjatuhkan, anti bullying antara guru dan kepala sekolah maupun guru senior dengan guru junior serta guru kepada murid.

c. Upaya pembinaan dan pembentukan kompetensi kepribadian guru

Komunikasi interpersonal digunakan sebagai upaya meningkatkan kesadaran moral yang mendorong guru untuk menampilkan sikap profesional dan integritas sebagai bentuk tanggung jawab dalam mendidik dengan meneladani empat sifat Nabi yakni kejujuran, amanah, tabligh dan fathonah

Adapun proses pelaksanaan komunikasi interpersonal dapat dilihat pada kondisi sebagai berikut:

a. Rapat rutin

Pada rapat rutin, kepala sekolah menyampaikan pesan secara langsung, fokus pada inti dan poin pembahasan tanpa bertele-tele, memberi analogi dan contoh yang jelas dan dibantu dengan bahasa nonverbal seperti tatapan mata ketika menjelaskan, gerakan tangan dan sehingga memudahkan guru memahami serta melaksanakan arahan yang diberikan. Rapat berlangsung dalam suasana semi formal dengan pola komunikasi dua arah, di mana kepala sekolah dan guru saling berdialog dan berdiskusi secara terbuka. Interaksi tersebut dilandasi empati dan kejujuran untuk mencapai mufakat yang akan diimplementasikan dalam kegiatan sekolah. Proses ini berkontribusi dalam memperkuat kolaborasi serta meningkatkan kompetensi kepribadian guru.

b. Interaksi di ruang guru

interaksi sehari-hari lebih sering dilakukan di ruang guru daripada ruang kepala sekolah, komunikasi interpersonal digunakan untuk memperkuat pola komunikasi dan kedekatan emosional antara guru dan pimpinan yang terbangun tidak semata-mata bersifat instruktif melainkan lebih menekankan pada keakraban dan kebersamaan melalui obrolan informal yang terus dibina. Kehadiran kepala sekolah menjadi pusat perhatian guru dan terkadang kepala sekolah juga mendengarkan apa yang disampaikan guru tidak hanya untuk membahas persoalan yang berkaitan dengan sekolah, tetapi juga topik-topik ringan dalam

suasana santai sehingga mampu memperkuat soliditas tim kerja dan dengan mudah memberi nasehat dengan cara yang hikmah dan tidak menyinggung perasaan serta guru tidak merasa sungkan dalam menyampaikan segala persoalan di sekolah

c. Upgrading Guru

Kepala sekolah terus mengingatkan dengan nada semangat, intonasi yang dapat mempengaruhi dan menambah motivasi tentang pentingnya posisi dan peran guru dalam mendidik yakni sebagai ujung tombak pembinaan peserta didik maka semua guru hendaknya dalam membina peserta didik dengan cerdas, ikhlas dan tuntas serta rela berkorban untuk berkhidmat kepada Islam dan kaum muslimin. Memosisikan diri sebagai pengasuh dan menganggap semua peserta didik adalah anaknya yang berhak untuk mendapat bimbingan, penguatan dan pemantapan serta pendidikan yang baik dan berkualitas dengan proses pendidikan yang membangun kesadaran positif sehingga terbentuknya *Takwin Asy-syakhsiyyah* (Pembentukan Kepribadian Islam) yang diibaratkan dengan batu yang dipukul dan dibentuk dari pukulan pertama hingga pukulan terakhir sehingga menjadi batu yang indah. Beliau juga menyampaikan guru itu menjadi *Mir'ah* yakni cerminan bagi peserta didik maka guru SMA Bina Insan Mandiri haruslah memvisualisasikan metode pembinaan dalam perilaku, sikap dan karakter dengan keteladanan serta secara profesional berikhtiar semaksimal mungkin untuk menunaikan amanah sesuai dengan kompetensi yang dimiliki dan berkolaborasi sebagai team yang kompak, solid, dan memiliki etos kerja secara efektif dan efisien

d. Mentoring dan Coaching guru

Memberi pemahaman dan menyamakan persepsi guru dengan harapan memiliki kompetensi kepribadian berupa empati kemampuan untuk memahami dan merespons perasaan dan kebutuhan siswa, bersikap wajar dengan memiliki kemampuan mengelola stres dan emosi agar tetap tenang dan fokus saat menghadapi tantangan dalam mendidik. Guru harus objektif tidak berasumsi, adil tidak memihak, sistematis dan terstruktur, rahasia dan menjaga privasi, komunikatif dan persuasif serta berorientasi pada solusi bukan sekadar

menyalahkan sesuai dengan empat sifat Nabi yakni shiddiq, amanah, tabligh dan fathonah

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Efektif Interpersonal Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian guru

Kepercayaan, empati, dukungan, keterbukaan, kesetaraan, umpan balik, dan budaya kerja merupakan faktor-faktor pendukung dalam komunikasi interpersonal kepala sekolah yang berpengaruh terhadap pembentukan dan penguatan kompetensi kepribadian guru. Adapun faktor pendukung utama meliputi kualitas komunikasi kepala sekolah, kompetensi kepribadian yang dimiliki kepala sekolah serta gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola hubungan profesional di lingkungan sekolah.

a. Komunikasi kepala sekolah

Interaksi kepala sekolah sangatlah menunjukkan prinsip-prinsip komunikasi interpersonal yang memperhatikan adab dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan mencerminkan empat sifat yang dimiliki Nabi yakni kejujuran, konsisten dalam ucapan dan tindakan, menjaga amanah dengan dapat dipertanggungjawabkan, berani menyampaikan kebenaran atau amar ma'ruf nahi munkar serta dapat menjadi problem solving dengan kecerdasan dan kebijaksanaannya atas masalah yang terjadi.

b. Kompetensi kepribadian kepala sekolah

Kepala sekolah memiliki ciri khas yang kuat berlandaskan prinsip interpersonal dan empat Nabi yang mencerminkan sosok pemimpin panutan yang dapat diteladani. Sikapnya yang tegas, humble, terbuka siap menerima segala masukan, empati dan peduli terhadap kesejahteraan guru serta memiliki kematangan emosional yang stabil sehingga mampu mensuasanakan lingkungan kerja yang menumbuhkan keharmonisan dan menjadi poros keteladanan terhadap kompetensi kepribadian guru karena guru mencontoh apa saja yang dilakukan oleh pimpinan secara sadar ataupun tidak. Jika kepala sekolah mencontohkan yang baik maka akan memberi pengaruh yang baik pula

c. Kepemimpinan kepala sekolah

Kepala sekolah identik dengan memiliki model kepemimpinan transformatif dan profetik yang menunjukkan keteladanan sebagai figur yang adil, dapat dipercaya, dan layak diikuti sehingga menumbuhkan kepercayaan, memupuk empati, memperkuat dukungan, terjalin keterbukaan dan mendukung kesetaraan, umpan balik positif, dan budaya kerja yang harmonis

1. Kepemimpinan Transformatif

Kepala sekolah memiliki pandangan luas dengan melihat peluang di masa depan dengan mengambil langkah untuk mewujudkannya yakni santri akan menjadi pemimpin di masanya sepuluh atau lima belas tahun kedepan untuk menyongsong indonesia emas pada tahun 2045 dengan bekal ilmu pengetahuan dan agama serta disempurnakan dengan karakter yang baik. Oleh karena itu langkah strategis dengan memberi arti kepada para guru bahwa kerja dan usaha yang dilakukan tidak hanya untuk mendapat gaji semata namun mengantarkan anak-anak untuk menjadi pemimpin yang berkarakter profetik dan berlandaskan pada ilmu agama yang kuat.

Hal-hal yang dilakukan diantaranya dengan kompak menjaga keharmonisan hubungan, berkolaborasi menunjukkan kepedulian dan respect, komunikator yang baik, menjunjung nilai spiritual dan berintegritas, bersikap optimis dan antusias, pemikir dan perencana strategis, merumuskan dan mengembangkan visi jangka panjang dan memberikan tugas, tanggung jawab kepada masing-masing team, siap menghadapi perubahan, berani mengambil langkah inovatif dan berani melakukan sesuatu diluar kebiasaan.

Pengaruh kepemimpinan transformatif dalam membangun kepercayaan ditandai dengan kemampuan menginspirasi, memotivasi, dan mentransformasi dengan visi dan arah kebijakan yang jelas serta mempersuasif guru untuk memberikan yang terbaik dalam mencapai visi bersama sekolah melalui pengembangan kompetensi guru. Selain itu, kepala sekolah menunjukkan empati dan dukungan dengan memperhatikan kebutuhan individu guru serta memberikan kesempatan

pengembangan diri. Praktik keterbukaan dan kesetaraan tercermin dalam pelibatan guru pada pengambilan keputusan. Umpan balik diberikan secara berkelanjutan dan konstruktif sebagai sarana refleksi dan peningkatan kinerja, sehingga tercipta budaya kerja kolaboratif, inovatif, dan berorientasi pada mutu.

2. Kepemimpinan Profetik

Kepala sekolah mensuasanakan lingkungan sekolah berbasis nilai islam sebagai dasar pengambilan kebijakan yang mendekatkan seorang hamba kepada tuhan, memotivasi untuk berlomba dalam melakukan amanah dengan sebaik mungkin, sebagai amal sholih dan mendapat ridho allah yang kelak akan dimintai pertanggung jawaban dihadapannya. Beliau juga memposisikan diri sebagai seorang bapak, memberi uswatun hasanah dalam pelopor kebaikan, mencegah kemaksiatan dengan cara hikmah dan mauidzotul hasanah bagi peserta didik dan para guru, dapat menjadi role model antara perbuatan dan ucapan sekaligus memberikan motivasi untuk lebih mengedepankan adab karena adab lebih utama daripada ilmu dalam implementasi pembentukan kepribadian sehingga mendukung perkembangan, penguatan karakter dan pemahaman agama peserta didik serta peningkatan kinerja asatidz dengan memiliki kompetensi kepribadian berlandaskan empat sifat Nabi.

Sementara itu, faktor penghambat komunikasi interpersonal terhadap peningkatan kompetensi kepribadian guru yakni sebagai berikut:

a. Kesibukan kepala sekolah dan guru

Padatnya aktivitas diluar sekolah seperti menghadiri workshop, pelatihan, bimtek dan giat lainnya, Selain itu tugas administrasi dan kewajiban mengajar menyebabkan intensitas interaksi berkurang secara intensif dan berkelanjutan sehingga interaksi antara kepala sekolah dan guru sering berlangsung secara singkat dan formalitas serta tidak optimal dalam menanamkan nilai integritas dan pembinaan kompetensi kepribadian guru. Solusi yang dilakukan kepala sekolah yakni memberi waktu khusus dengan membuat jadwal pekanan sekitar 15 menit

untuk melakukan komunikasi interpersonal kepada guru dan dengan mengupayakan pertemuan informal di ruang guru sehingga berdampak positif meningkatnya kepercayaan dan dukungan karena guru merasa diberi ruang khusus untuk didengar.

b. Perbedaan persepsi dan latar belakang

Perbedaan cara pandang, persepsi, dan latar belakang guru dengan kepala sekolah seringkali menuntut proses diskusi yang panjang untuk mencapai kesepahaman dan solusi bersama. Dalam kondisi tertentu, arahan dan pembinaan belum sepenuhnya dipahami sesuai dengan maksud yang diharapkan sehingga dianggap kurang tepat atau kurang sesuai dengan kondisi yang mereka alami. Perbedaan penafsiran ini berpotensi menghambat efektivitas komunikasi interpersonal serta memperlambat proses internalisasi nilai-nilai kepribadian guru seperti keterbukaan, kedewasaan, dan sikap tanggung jawab. Solusi yang dilakukan adalah kepala sekolah mengadakan rapat rutin dengan dialog reflektif dan musyawarah sebelum kebijakan ditetapkan yang disampaikan dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami serta adanya koreksi dan upgrading untuk upaya pembinaan guru sehingga mendorong keterbukaan dan kesetaraan serta meminimalkan salah tafsir.

c. Budaya sungkan terhadap pimpinan

Sebagian guru masih memiliki sikap sungkan terhadap kepala sekolah yang menyebabkan enggan menyampaikan pendapat, kritik maupun permasalahan yang dihadapi secara terbuka. Akibatnya, komunikasi interpersonal cenderung berlangsung satu arah dan kurang dialogis sehingga proses mentoring dan coaching kompetensi kepribadian guru belum dapat berkembang secara optimal dan budaya kerja menjadi tidak harmonis karena penuh dengan prasangka buruk. Solusi yang dilakukan adalah kepala sekolah menerapkan komunikasi yang santun, terbuka dalam menerima kritik dan masukan, penuh empati dan adab, selain itu, banyak mendengar dan bertanya, duduk sejajar ketika ngobrol,

menyampaikan tidak dengan nada merendahkan sehingga membuat suasana sekolah seperti keluarga.

d. Komunikasi tertulis seringkali salah tafsir

Pesan yang disampaikan melalui surat edaran, pesan singkat seperti grup *Whatsapp* tidak selalu mampu merepresentasikan maksud, konteks, dan nuansa emosional dari pengirim pesan. Keterbatasan ini menyebabkan sebagian guru menafsirkan isi pesan secara berbeda bahkan menganggapnya sebagai bentuk instruksi yang kaku atau kurang empati. Solusi yang dilakukan adalah setiap kebijakan tertulis selalu diikuti penjelasan lisan dengan membuka ruang umpan balik setelah pesan disampaikan, menggunakan bahasa yang humanis, persuasif, dan tidak instruktif kaku sehingga memperkuat kejelasan pesan dan umpan balik, serta mengurangi konflik komunikasi.

e. Sebagian guru kurang dilibatkan dalam pengambilan keputusan

Minimnya pelibatan guru dalam perumusan kebijakan sekolah menyebabkan guru merasa kurang dihargai dan memiliki keterbatasan ruang untuk menyampaikan aspirasi serta pandangannya. Kondisi ini berdampak pada rendahnya dukungan terhadap kebijakan yang ditetapkan, sehingga menghambat terbentuknya sikap tanggung jawab, keterbukaan, dan kedewasaan dalam menjalankan peran profesional sebagai pendidik. Solusi yang dilakukan adalah melibatkan guru dalam perumusan kebijakan seperti rencana kegiatan tahunan, evaluasi program sekolah dan bersama-sama menyusun tata tertib sekolah sebagai budaya kerja yang harus diupayakan untuk membentuk kompetensi kepribadian guru.

3. Keadaan Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian guru di SMA Bina Insan Mandiri berada pada kategori yang fluktuatif sekitar 70-80 %. Identifikasi lapangan menunjukkan bahwa keempat kepribadian Islam yakni *Shiddiq*, *Amanah*, *Tabligh*, dan *Fathonah* telah terinternalisasi dalam kompetensi kepribadian guru.

a. Kejujuran (*Shiddiq*)

Kompetensi kepribadian guru yang mencerminkan nilai *shiddiq* ditunjukkan melalui kebiasaan bersikap jujur dan transparan dalam pelaksanaan tugas profesional. Guru terbiasa melakukan penilaian dan administrasi pembelajaran secara objektif, seperti mengisi jurnal mengajar sesuai pelaksanaan nyata, tidak memanipulasi nilai, serta dengan lapang dada mengakui kekurangan yang dimiliki. Selain itu, guru menyampaikan pendapat, kendala pembelajaran, dan kondisi kelas secara apa adanya kepada kepala sekolah maupun rekan sejawat, serta bersedia menerima kritik dan masukan secara objektif sebagai bagian dari upaya perbaikan diri.

Nilai *shiddiq* juga tercermin dalam kesesuaian antara apa yang disampaikan dengan perilaku nyata guru, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah. Guru memberikan keteladanan perilaku jujur kepada peserta didik, tidak melakukan kebohongan akademik, serta membimbing siswa untuk bersikap jujur dalam proses belajar dan evaluasi. Dalam pengambilan keputusan, guru berpegang pada nilai kebenaran dan keadilan, bukan berdasarkan tekanan, kepentingan pribadi, atau keuntungan tertentu, sehingga mencerminkan integritas moral sebagai pendidik profesional.

b. Dapat dipercaya (*Amanah*)

Nilai *amanah* juga tampak kuat dalam tanggung jawab guru terhadap tugas-tugas profesional. Guru selalu berusaha menepati jadwal, menyiapkan pembelajaran dengan baik, dan menjalankan amanah kegiatan sekolah secara transparan dan menjaga komitmen dan memperbaiki kinerja tanpa merasa tertekan atau kehilangan kepercayaan diri.

c. Komunikatif (*Tabligh*)

Guru juga menunjukkan kemampuan komunikasi yang santun, jelas, dan mendidik, baik kepada siswa, sesama guru, maupun kepada pimpinan. Mereka menyesuaikan bahasa dengan karakter siswa,

memberikan nasihat dengan adab serta menjaga interaksi yang harmonis dan bebas dari perilaku tidak etis. Relasi komunikasi yang penuh adab ini mencerminkan integrasi nilai tabligh, menyampaikan kebenaran dengan cara yang bijaksana dalam aktivitas keseharian guru.

d. Cerdas dan bijaksana (*Fathonah*)

Bersikap bijaksana, berpikir reflektif, dan mengambil keputusan secara tenang dalam menghadapi berbagai situasi. Guru mampu menyesuaikan metode mengajar sesuai karakter siswa dan tidak reaktif dalam menangani masalah kedisiplinan. Mereka mencari akar persoalan dan berupaya menghadirkan solusi yang mendidik. Kepala sekolah memberikan ruang inovasi dan forum refleksi yang mendorong guru untuk berkembang secara intelektual dan emosional.

4. Implikasi Komunikasi Efektif Interpersonal terhadap Peningkatan Kompetensi Kepribadian guru

Keterlibatan komunikasi interpersonal kepala sekolah secara verbal maupun non verbal sangatlah terbukti efektif dan memberi dampak langsung pada perkembangan sikap dan kepribadian guru. Salah satu temuan paling menonjol adalah sebagai berikut:

a. Komunikasi interpersonal menumbuhkan nilai kejujuran (*shiddiq*) dalam diri guru

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi kepala sekolah yang apa adanya, transparan, dan tidak menghukum kesalahan mendorong guru untuk berani bersikap jujur, terbuka dalam menyampaikan kendala, serta mengakui kekurangan tanpa rasa takut. Kejujuran guru tumbuh secara alamiah karena adanya rasa aman, kepercayaan, dan dukungan, bukan semata-mata karena tekanan aturan.

b. Komunikasi interpersonal memperkuat sikap amanah dan tanggung jawab moral guru.

Pendekatan komunikasi yang persuasif dan kolaboratif melalui mentoring dan coaching yang dilandasi rasa percaya membuat guru merasa dihargai dan

dilibatkan. Kepercayaan yang diberikan kepala sekolah menumbuhkan kesadaran guru untuk menjaga amanah dengan penuh tanggung jawab, keikhlasan, dan komitmen moral, bukan karena pengawasan, melainkan karena panggilan hati dan rasa memiliki terhadap lembaga.

- c. Keteladanan komunikasi meningkatkan sikap (*tabligh*) guru.

Pola komunikasi kepala sekolah yang lembut, tegas, argumentatif, dan beradab menjadi rujukan bagi guru dalam berinteraksi. Melalui teladan langsung guru belajar menyampaikan pendapat dengan santun, mendengarkan secara aktif, serta menghargai perbedaan pendapat. Nilai *tabligh* terbentuk melalui praktik komunikasi sehari-hari yang beretika dan empatik.

- d. Komunikasi dialogis membangun iklim kerja yang harmonis dan kolaboratif.

Kebiasaan kepala sekolah memberikan ruang bicara yang setara, mendengarkan tanpa memotong, memberi apresiasi serta menyelesaikan persoalan melalui musyawarah menciptakan suasana kerja yang saling menghormati. Guru menjadi lebih nyaman berkomunikasi, minim konflik dan mampu menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama sehingga budaya kerja sekolah menjadi lebih positif.

- e. Komunikasi interpersonal yang tenang dan bijaksana meningkatkan kecerdasan berpikir dan pengendalian emosi (*fathonah*) guru.

Sikap kepala sekolah yang sabar, tidak reaktif, dan mendahulukan mendengarkan sebelum merespons menularkan kebiasaan berpikir matang kepada guru. Guru belajar mengelola emosi, menyampaikan ketidaksetujuan secara konstruktif, serta bersikap bijaksana dalam menghadapi siswa maupun rekan sejawat. Komunikasi efektif berfungsi sebagai sarana pembinaan kedewasaan emosional dan kecerdasan dalam bertindak.